

**PENGARUH PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF
TERHADAP KESEJAHTERAAN PELAKU USAHA MIKRO KECIL
(UMK) BINAAN LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ DAN SHADAQAH
(LAZISNU) KENDAL**

SKRIPSI

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Manajemen Dakwah



Disusun Oleh :

NINIS MUKAROMATUL HIKMAH

2001036080

**MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang di

Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Ninis Mukaromatul Hikmah

Nim : 2001036080

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) Binaan Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah (LAZISNU) Kendal

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 12 Juni 2024

Pembimbing


Fania Mutiara Savitri, S.E., M.M

NIP. 199005072019032011

PENGESAHAN MUNAQSAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.2 (Kampus 3 UIN WALISONGO) Ngaliyan,
Semarang 50185. Telepon (024) 7506405, Website : fakdakom.walisongo.ac.id,
Email : fakdakom.uinws@gmail.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang Berjudul:

**PENGARUH PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF
TERHADAP KESEJAHTERAAN PELAKU USAHA MIKRO KECIL (UMK) BINAAN
LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ SHADAQAH (LAZISNU) KENDAL**

Oleh :

Ninis Mukaromatul Hikmah

2001036080

Telah dipertahankan didepan Dewan penguji pada tanggal 25 Juni 2024 dan dinyatakan

LULUS Ujian Skripsi

Susunan Dewan Penguji,

Ketua/Penguji I

Dedy Susanto S.Sos.L.M.S.I
NIP: 198105142007101001

Sekretaris/Penguji II

Lukmanul Hakim. M.Sc
NIP: 199101152019031010

Penguji III

Drs. H. Nurbini. M.S.I
NIP: 196809181993031004

Penguji IV

Dr. Saerozi. M.Pd
NIP: 197106051998031004

Mengetahui
Pembimbing

Fania Mutiara Savitri, S.E., M.M
NIP. 199005072019032011

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 10 Juli 2024



Prof. Dr. Moh. Fauzi. M.Ag
205171998031003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ninis Mukaromatul Hikmah

NIM : 2001036080

Program : S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Program studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) Binaan Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah (LAZISNU) Kendal

Dengan demikian penuh tanggung jawab dan kejujuran, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak pernah ditulis oleh orang lain. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran lain, kecuali informasi yang terdapat dalam refensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 12 Juni 2024

Penulis



METERAI
CCXX12345678

Ninis Mukaromatul Hikmah
NIM. 2001036080

NASKAH MUNAQSAH

Judul Skripsi	Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) Binaan Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah (Lazisnu) Kendal
Hari, Tanggal Ujian	Selasa, 25 Juni 2024
Tempat Ujian	Ruang Sidang Utama FDK
Dosen Pembimbing	Fania Mutiara Savitri, M.M.
Dosen Penguji 1	Dedy Susanto, M.S.I
Dosen Penguji 2	Lukmanul Hakim, M. Sc.
Dosen Penguji 3	Drs. H. Nurbini, M.S.I.
Dosen Penguji 4	Dr. Saerozi, M.Pd.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW., sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) Binaan Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah (LAZISNU) Kendal”**.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial SI (S.Sos) pada jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan Syukur atas Rahmat dan karunia Allah SWT dan berbagai pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini hingga selesai. Untuk itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Yang terhormat, Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta staff dan jajarannya yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menimba ilmu dan menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Yang terhormat, Prof. Dr. Moh Fauzi, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, serta semua dosen dan staff di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan karya ilmiah ini.
3. Yang terhormat, bapak Dedy Susanto S.Sos.I., M.S.I selaku ketua jurusan manajemen dakwah dan bapak Lukmanul Hakim, M.Sc. selaku sekretaris jurusan manajemen dakwah, yang telah memotivasi peneliti.
4. Yang terhormat, Ibu Fania Mutiara Savitri, M.M. Sebagai pembimbing dan juga wali studi mulai dari semester 1 hingga pada penulisan skripsi, yang telah membimbing penulis dengan sabar dan teliti dalam mengerjakan skripsi ini.

5. Untuk penyemangat hidupku, Kedua orang tua tercinta Bapak Anis Aslor dan Ibu Kamnah yang senantiasa memanjatkan ketulusan doa untuk putra putrinya disetiap sujudnya. Terimakasih atas kasih sayang yang tak tergantikan, karena kalian aku bisa mencapai Pendidikan sampai sekarang ini.
6. Teruntuk diriku sendiri, Ninis Mukaromatul Hikmah terima kasih sudah berjuang hingga di titik ini. Dirimu sangat berarti, jangan pernah padam.
7. Untuk saudara-saudariku Hisyam Adip Abduhul Karim, Hisam Darmawan Maimunsyah, Hisma Rahmatun Huda, dan Hisma Nur Alfainiska yang selalu menyayangi, terima kasih telah mewarnai hidup ini dengan indah.
8. Kepada Bapak Ubed (Ahmad Nur Abidin), Pak Im, dan Mbak Nia selaku Staff LAZISNU Kendal yang telah banyak membantu proses penyusunan skripsi ini.
9. Teruntuk guru-guruku, dosen-dosenku yang setia membimbing tak kenal Lelah dan letih dalam proses Pendidikan, semoga menjadi lillah sebagai amal sholilnya.
10. Teruntuk Muna Uktufiyatun Nafisah, terima kasih karena telah membantu dan berteman baik selama di Semarang. Semoga persahabatan kita tetap terjalin hubungan yang baik.
11. Teruntuk teman-temanku, Linda Lestari, Emelia, Inayata, Evie, Laznah, Imania, Al mira, Dellavera, Naela, Shovia dan seluruh teman kelas MDC-2020, terimakasih karena telah menjadi teman selama penulis di UIN Walisongo.
12. Keluarga besar PMII Rayon Dakwah, khususnya SADEWA yang sudah memberikan banyak sekali ilmu dan pengalaman.
13. Untuk calon imamku yang masih dirahasiakan Allah semoga kita cepat dipertemukan.
14. Serta seluruh pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis sangat berterimakasih dengan dukungan dan do'a yang telah mereka berikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis hanya bisa berdoa semoga kebaikan mereka mendapat balasan dari Allah SWT.

Dengan balasan yang lebih dari yang sudah mereka berikan kepada penulis,
Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 12 Juni 2024

Penulis

Ninis Mukaromatul Hikmah

NIM. 2001036080

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Untuk penyemangat hidupku, Kedua orang tua tercinta Bapak Anis Aslor dan Ibu Kamnah yang senantiasa memanjatkan ketulusan doa untuk putra putrinya disetiap sujudnya. Terimakasih atas kasih sayang yang tak tergantikan, karena kalian aku bisa mencapai Pendidikan sampai sekarang ini.
2. Untuk saudara-saudariku Hisyam Adib Abduhul Karim, Hisam Darmawan Maimunsyah, Hisma Rahmatun Huda, dan Hisma Nur Alfainiska yang selalu menyemangati disetiap perjalanan hidupku.
3. Guru-guru dan dosen-dosen penulis yang telah memberikan ilmunya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
4. Almamater tercinta UIN Walisongo Semarang dan seluruh civitas Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

MOTTO

“Jagalah hartamu dengan zakat dan obatilah sakitmu dengan sedekah dan hadapilah segala cobaan dan bahaya dengan doa serta rendah hati.”

(HR. Abu Hurairah)

“Gapapa, masih punya Allah yang Maha Besar lagi Maha Penyayang”

(penulis)

ABSTRAK

Ninis Mukaromatul Hikmah. (2001036080). Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) Binaan Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah (LAZISNU) Kendal. Skripsi. Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.2024.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya peningkatan jumlah pendudukan di Kabupaten Kendal, yang mengakibatkan minimnya lapangan pekerjaan. Isu kesejahteraan menjadi tantangan untuk pemerintah dan lembaga organisasi masyarakat untuk berupaya menanggulangi permasalahan tersebut. Upaya dari pemerintah dan Lembaga organisasi Masyarakat di kabupaten Kendal adalah dengan melakukan zakat. Zakat dipercaya menjadi salah satu perkembangan pada pendistribusian zakat. Melalui dengan berbagai pendekatan agar masyarakat percaya dan terayomi dengan adanya Lembaga Amil Zakat. Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah (LAZISNU) di kabupaten Kendal pada umumnya menyalurkan dana zakat secara konsumtif dan produktif kepada penerimanya. Zakat konsumtif adalah pemberian zakat kepada penerima yang tidak mampu dan dikategorikan kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Sehingga hal ini menyebabkan penerima menjadi ketergantungan dan dana zakat tersebut berhenti atau tidak dikembangkan kembali. Sementara zakat produktif adalah pemberian zakat kepada penerima dalam bentuk dana penunjang untuk mengembangkan usaha para pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK), sehingga zakat yang diterima mereka berkembang menjadi penghasilan yang berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendayagunaan zakat produktif terhadap kesejahteraan pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) binaan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (LAZISNU) Kendal. Dalam penelitian ini, Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Teknik pengambilan sampel menggunakan pendekatan *convenience sampling*. Sampel yang diambil 40 responden pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) binaan LAZISNU Kendal. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendayagunaan zakat produktif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kesejahteraan pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) binaan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (LAZISNU) Kendal.

Kata kunci: Pendayagunaan Zakat Produktif, Usaha Mikro Kecil (UMK).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN MUNAQOSAH.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
NASKAH MUNAQOSAH.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka.....	9
BAB II KERANGKA TEORI 13	
A. DESKRIPSI TEORI.....	13
1. Kesejahteraan Pelaku UMK.....	13
a. Pengertian Kesejahteraan	13
b. Konsep Kesejahteraan Dalam Pandangan Islam	16
c. Pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK).....	18
d. Indikator Kesejahteraan Pelaku UMK.....	21
2. Pendayagunaan Zakat Produktif	23
a. Pengertian Pendayagunaan Zakat	23
b. Jenis – jenis Zakat	26
c. Hukum Zakat.....	28

d. Penerima Zakat	29
e. Pengertian Zakat Produktif	30
f. Pola Pendistribusian Zakat Produktif.....	33
g. Indikator Pendayagunaan Zakat Produktif.....	34
B. HIPOTESIS	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Pendekatan penelitian.....	37
B. Definisi Konseptual.....	38
C. Definisi Operasional.....	38
D. Sumber dan Jenis Data.....	39
E. Populasi Dan Sampel	39
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Uji Keabsahan Data.....	42
H. Uji Asumsi Klasik	43
I. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN LAZISNU KENDAL	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	46
1. Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah (LAZISNU) Kendal.....	46
2. Visi Dan Misi LAZISNU Kendal	47
3. Susunan Pengurus PCNU LAZISNU	48
4. Tugas Pokok dan Fungsi	49
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Responden	61
1. Jenis Kelamin Responden	61
2. Usia Responden.....	61
3. Pendidikan Responden	62
4. Pendapatan Responden	62
B. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas	63
1. Uji Validitas Instrumen	63

2. Uji Reliabilitas Instrumen	64
C. Hasil Uji Asumsi Klasik	65
1. Uji Normalitas	65
2. Uji Linearitas.....	65
D. Hasil Analisis Data.....	67
1. Analisis Regresi Linear Sederhana.....	67
2. Uji Determinasi (R^2)	68
3. Uji t (Parsial).....	69
4. Hasil uji koefisien regresi Bersama-sama (Uji f).....	70
E. Pembahasan Hasil Penelitian	72
BAB VI PENUTUP	
A. SIMPULAN.....	76
B. SARAN	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Kecamatan Kabupaten Kendal	2
Tabel 1.2 Indikator Kemiskinan Kabupaten Kendal Tahun 2021-2023	3
Tabel 3. 1 Definisi Operasional	38
Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	61
Tabel 5.2 Deskripsi Berdasarkan Usia Responden	61
Tabel 5.3 Deskripsi Pendidikan Responden	62
Tabel 5.4 Deskripsi Pendapatan Responden	62
Tabel 5.5 Hasil Uji Validitas	63
Tabel 5.6 Hasil Uji Reliabilitas	64
Tabel 5.7 Hasil Uji Normalitas	65
Tabel 5.8 Hasil Uji Linearitas	66
Tabel 5.9 Tabel Hasil Uji Asumsi Klasik	66
Tabel 5.10 Hasil Regresi Linear Sederhana	67
Tabel 5.10 Hasil Uji t (Parsial)	69
Tabel 5.11 Hasil Uji Analisis Data Statistik	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	35
------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara berkembang memiliki sumber daya alam hingga sumber daya manusia yang melimpah. Pada tahun 2022 di Jawa Tengah mencapai 370,324 jiwa. Dan khususnya di Kabupaten Kendal berjumlah 103,337 jiwa.¹ Dengan demikian, letak geografis kabupaten Kendal ini, terletak diantara jalur Jakarta- Surabaya sehingga akses lalulintas tidak akan pernah sepi baik siang maupun dini hari. Kabupaten Kendal adalah salah satu daerah pantai utara, batas sebelah utara ialah laut jawa, dengan suhu udara rerata mencapai 27 derajat celsius terutama daerah bagian pantainya. Kabupaten Kendal memiliki beberapa bagian pegunungan, pantai, dan daerah perbukitan. Masyarakat kabupaten Kendal memiliki berbagai matapecaharian dilihat dari sudut tempat tinggalnya. Masyarakat di daerah pegunungan atau perbukitan mata pecahariannya adalah sebagai petani sawah (padi dan palawija), pengelola wisata, dan masyarakat daerah pesisir utara bekerja sebagai nelayan yang sering disebut saudagar. Adapun nelayan kecil, diantaranya golongan kurang mampu, yakni buruh nelayan.

Dengan melihat keadaan lapangan pekerjaan yang tersedia di kabupaten Kendal, maka pekerja di daerah tersebut sudah memenuhi elemen bidang pekerjaan disana. Bidang pertanian, perkebunan, perdagangan, dan lain-lain. Bidang pertanian meliputi petani padi, palawija, petani bawang dan lainnya. Dan disisi lain juga terdapat sebagai buruh petani yang menggarap sawah. Dibidang perikanan meliputi menekuni budidaya ikan, pengusaha tambak, dan buruh tambak. Dengan begitu masih mengalami kekukurangan dalam meraih ekonomi yang layak.

¹ Lihat pada: Tim Badan Pusat Statistik, www.bps.go.id diakses pada 19 September 2023 jam 20.31WIB

Tabel 1.1 Jumlah Kecamatan Kabupaten Kendal

No	Kecamatan	Luas Area (Km ² /Sq.Km)
1	Plantungan	48.82
2	Sukorejo	76.01
3	Pageruyung	514.3
4	Patean	92.94
5	Singorojo	119.32
6	Limbangan	71.72
7	Boja	64.09
8	Kaliwungu	47.73
9	Kaliwungu Selatan	65.19
10	Brangsong	34.54
11	Pegandon	32.12
12	Ngampel	33.88
13	Gemuh	38.17
14	Ringinarum	23.5
15	Weleri	30.28
16	Rowosari	32.64
17	Kangkung	38.98
18	Cepiring	30.08
19	Patebon	44.3
20	Kota Kendal	27.49

Sumber : BPS Kabupaten Kendal, 2020

Jumlah penduduk dan luasnya daerah kabupaten Kendal ini mengakibatkan beberapa daerah kurang diperhatikan pemerintah dalam kesejahteraannya. Kabupaten Kendal mendapati sebutan daerah santri yang memiliki slogan Kota Beribadat. Kabupaten Kendal mayoritas beragama islam yang terdapat berbagai faham yang dikembangkan, kepercayaan, dan kemasyarakatan, dengan adanya lembaga amil zakat ini sangat mudah diterima dan mendapatkan kepercayaan di masyarakat. Maksud dari faham yang dikembangkan ialah pemahaman yang dikembangkan oleh Nahdhotul ulama yang mengusung Ahlusunnah wal jamaah dan faham yang dikembangkan Muhammadiyah yang berdasarkan al-quran dan sunnah rasul.

Beberapa permasalahan di berbagai daerah khususnya kabupaten Kendal yaitu kemiskinan. Untuk mengukur kemiskinan, BPS dengan

menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan menggunakan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan pada sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar pangan dan tidak hanya makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Maka dari itu seseorang dikatakan miskin apabila pendapatannya yang dimiliki kurang atau jauh lebih rendah dari rata-rata pendapatan pada umumnya. Kemiskinan masih menjadi isu masyarakat di daerah yang harus diutamakan. Kemiskinan berasal dari kata miskin yang mempunyai makna tidak berharta benda, atau serba kekurangan (penghasilan sangat rendah).²

Tabel 1.2 Indikator Kemiskinan Kabupaten Kendal Tahun 2021-2023

Indikator Kemiskinan	Data Kemiskinan (persen)		
	2021	2022	2023
Jumlah penduduk miskin (ribu)	100,0	93,03	92,64
Persentase Penduduk Miskin (%)	10,24	9,48	9,39
Indefdks Kedalaman Kemiskinan (P1)	1,51	1,52	1,19
Garis Kemiskinan (P2)	0,33	0,39	0,25
Garis Kemiskinan (Rp/Kap/Bulan)	407 387,00	433 864,00	465 936,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal

Data diatas adalah data dari BPS tingkat kemiskinan Kabupaten Kendal pada tahun 2021-2023. Menunjukkan bahwa pada tahun 2021 memiliki jumlah penduduk miskin sejumlah 100% dengan tingkat kemiskinan 10,24% , ditahun 2022 mengalami penurunan jumlah penduduk menjadi 93,03% dengan tingkat kemiskinan 9,48%. Garis Kemiskinan pada tahun 2022 tercatat sebesar Rp. 433.864,00/Kap/Bulan dengan komposisi Garis Makanan sebesar Rp. 329.511,00 atau sebesar 75,09% dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan sebesar Rp. 109.322,00/Kap/Bulan.

² Lihat pada: Tim Peyusunan Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (www.kbbi.co.id) diakses pada Senin,16 oktober 2023 Pukul 11.04 WIB

Kemiskinan di Kabupaten Kendal banyak penyebab yang menjadikan meningkat, yaitu diantaranya lingkungan hidup, angka pengangguran, dan pendidikan. Dalam hal lingkungan atau tempat tinggal masyarakat masih menghuni rumah yang sudah tidak layak huni. Mulai dari struktur, luas, dan sanitasi (air bersih).

Pada tahun 2022 Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kendal mengklasifikasi beberapa rumah yang layak dengan yang tidak layak huni. pertama, jumlah rumah berdasarkan kondisi layak sebesar 310.933 unit dan yang tidak layak huni sebesar 36.063 unit rumah. Kedua, luas kawasan permukiman kumuh pada awal tahun sebesar 86,075 ha dan di akhir tahun sebesar 76,959 ha. Ketiga, jumlah rusunawa yang layak huni pada Gedung A: 91 keadaan baik dan 7 dalam keadaan rusak. Gedung B: keadaan baik sebesar 89 dan 9 dalam kondisi rusak. Dengan hal ini pemerintah memberikan bantuan pembangunan perumahan sebesar 916 kepada penerima yang berpenghasilan rendah untuk mendorong dalam meningkatkan kualitas rumah yang layak huni agar menjadikan kenyamanan.

Menurut BPS kabupaten Kendal, 2022 bahwa Angkatan kerja juga mempengaruhi dalam tingkat ekonomi masyarakat itu sendiri. Tahun 2022 jumlah angkatan kerja sebesar 565.936 jiwa, yang terdiri dari penduduk yang bekerja sebesar 524.396 dan jumlah penduduk yang pengangguran sebesar 41.540,00. Oleh karena itu, pengentasan kemiskinan melalui perbaikan pendapatan masyarakat dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan. Dampak dari kemiskinan dapat menimbulkan kejahatan di lingkungan sekitar. Kejahatan terjadi karena adanya ketidakstabilan dalam kondisi perekonomian. Penanggulangan kemiskinan harus segera ditangani secara serius dan intens oleh individu itu sendiri maupun dari pemerintah. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan kebijakan, program, dan kegiatan yang dilakukan terhadap masyarakat, keluarga yang mempunyai atau tidak mempunyai pekerjaan dan tidak memenuhi kebutuhan yang layak bagi keluarganya.

Kesejahteraan masyarakat Kabupaten Kendal dapat dilihat dari beberapa Komponen yaitu kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan, serta sosial lainnya. Presentase penduduk kabupaten Kendal menurut usia 0-14 tahun mencapai 21,56%. Pada usia matang 15-64% mencapai 69,45%, dan menurut usia 65 tahun keatas hanya 8,99%. Jika dilihat pada presentase penduduk usia 15-49 tahun dalam status perkawinan di tahun 2023. Usia usia belum menikah mencapai 33,62%, usia kawin telah mencapai 62,91%, dan keluarga yang telah bercerai mencapai 3,47%.

Pendapatan yang meningkat akan menjadikan tolok ukur kesejahteraan rakyat di Indonesia. Kesejahteraan ialah suatu kondisi yang mana rakyat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya serta mendapatkan layanan sosial hingga jaminan dari negaranya karena sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berbunyi “keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia” pada sila kelima.³

Masyarakat Kabupaten Kendal mengalami Kelemahan, yang sering juga menjadi faktor penghambat dan permasalahan dari Usaha Mikro yaitu: a) Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia. b) Terbatasnya area pemasaran produk yang sebagian besar dari pengusaha Industri Kecil lebih mengutamakan pada aspek produksi sedangkan untuk fungsi- fungsi pemasaran kurang mempunyai kemampuan dalam mengaksesnya, khususnya dalam memperoleh informasi pasar dan jaringan pasar, sebagai konsekuensinya sebagian besar dari mereka hanya sebagai tukang saja. c) Konsumen cenderung belum mempercayai kualitas produk industri kecil. d) Kendala yang sering dihadapi adalah masalah permodalan usaha dari sebagian besar industri kecil memanfaatkan modal sendiri yang jumlahnya relatif kecil.

³ Arjunaedi, “Pemanfaatan Program kampung Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukamba.” (Makassar: UIN Alauddin press 2022), hlm. 1.

Agama Islam dalam menyelesaikan masalah kehidupan umatnya, khususnya dalam pemerataan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan berzakat. Zakat memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Esensi dari zakat tidak hanya mengharap ridho Allah SWT. Nilai zakat dapat dilihat dari berbagai pandangan yaitu sebagai berikut. Pertama, zakat merupakan salah satu panggilan agama, menunjukkan keimanannya seseorang. Kedua, sumber keuangan zakat tidak akan pernah berhenti. Ketiga, zakat secara nyata menghapus kesenjangan sosial dan menjadikan meratanya kesejahteraan.⁴

Isu kesejahteraan masyarakat daerah menjadi tantangan baru bagi Badan atau LAZIS daerah, khususnya di kabupaten Kendal. Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah (LAZISNU) di kabupaten Kendal pada umumnya menyalurkan dana zakat secara konsumtif dan produktif kepada penerimanya. Zakat konsumtif adalah pemberian zakat kepada penerima yang tidak mampu dan dikategorikan kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Sehingga hal ini menyebabkan penerima menjadi ketergantungan dan dana zakat tersebut berhenti atau tidak dikembangkan kembali. Sementara zakat produktif adalah pemberian zakat kepada penerima dalam bentuk dana penunjang untuk mengembangkan usaha para pelaku Usaha Mikro Kecil (UKM), sehingga zakat yang diterima mereka berkembang menjadi penghasilan yang berkelanjutan.

Pemerintah dan Badan atau Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah (LAZIS) Indonesia bekerjasama dalam melakukan upaya perkembangan pada pendistribusian zakat. Melalui dengan berbagai pendekatan agar masyarakat percaya dan terayomi dengan adanya Lembaga Amil Zakat. Sebagaimana disebutkan pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Pasal 3, mengemukakan bahwasanya pengelolaan zakat secara profesional bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam

⁴ Agus Hermanto, "*Manajemen Ziswaf*." (Malang: press Literasi Nusantara Abadi 2023), hlm. 55

pengelolaan zakat serta meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.⁵

Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah (LAZIS) di Indonesia berupaya adanya inovasi dalam penyaluran dana zakat secara tepat sasaran sesuai dengan keadaan guna pemberdayaan masyarakat. Kabupaten Kendal memiliki beberapa lembaga yang bergerak dalam pengelolaan zakat, yaitu diantaranya LAZISNU (Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Nahdlatul Ulama), dan LAZISMU (Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah). Dimasing-masing Lembaga telah memperoleh kepercayaan masyarakat. Hal ini dari masing-masing lembaga telah melakukan program penghimpunan hingga pendayagunaan dana zakat dengan optimal terhadap peningkatan kesejahteraan penerima atau mustahik di Kabupaten Kendal.

Salah satu upaya penyaluran zakat yang dijalankan adalah pendayagunaan zakat produktif. Yang diwujudkan melalui dana zakat sebagai permodalan dengan menambah modal usaha kepada penggerak UMK atau pengusaha kecil.⁶ Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Nahdhotul Ulama (LAZISNU) Kabupaten Kendal telah melakukan sosialisasi, pembinaan, dan pendampingan untuk UMK yang mengikuti program pendayagunaan terhadap mustahik agar semakin meningkatkan kualitas keimanannya.

Sistem penyetoran zakat produktif ini tidak diambil berapa persen. Namun dari pihak LAZISNU Kendal menitipkan kaleng koin dan disepakati dikumpulkan ketika ada pertemuan setiap 3 bulan sekali. Sehingga dana yang dari LAZISNU Kendal akan tetap menjadi milik pelaku UMK untuk mengembangkan usaha mereka.

⁵ Unit Pengelolaan Zakat (UPZ) Institut Agama Islam Negeri Madura, "Zakat dan Pengelolaannya." (Batu: Literasi Nusantara 2019), hlm. 171.

⁶ Arfandi, Muh. Rusdi, dan Dini Patharani., "Jurnal: Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik (Studi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sorong)." (IAIN Sorong:2022), hlm.34.

Zakat produktif dalam pemberdayaan masyarakat yang kurang mampu diidentifikasi sebagai wirausaha. Dana zakat diberikan untuk modal usaha agar dikembangkan usaha yang masih berjumlah kecil. Proses pendampingan meliputi dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian hingga evaluasi program. Pendayagunaan zakat produktif Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Nahdhotul Ulama (LAZISNU) diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap siklus ekonomi, meningkatkan kesejahteraan UMK masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bermaksud untuk mencari tahu serta menganalisis, maka dalam permasalahan ini peneliti memfokuskan pada **Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) Binaan Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah (LAZISNU) Kendal.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara pendayagunaan zakat produktif terhadap kesejahteraan pelaku UMK binaan LAZISNU Kendal?
2. Berapa besar pengaruh pendayagunaan terhadap zakat produktif terhadap kesejahteraan pelaku UMK binaan LAZISNU Kendal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditemukan maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh pendayagunaan zakat produktif terhadap kesejahteraan pelaku UMK Binaan LAZISNU Kendal.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat positif secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan kajian Ilmu Dakwah. Khususnya pada bidang kelembagaan zakat, yaitu pendayagunaan zakat produktif terhadap kesejahteraan pelaku UMK Binaan LAZISNU Kendal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mustahik, hasil penelitian ini dapat digunakan referensi dalam pengembangan usaha yang sedang dijelankannya.
- b. Bagi Lembaga Zakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memberdayakan zakat produktif yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan Usaha Mikro Kecil (UMK).

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini berjudul Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMK Binaan LAZISNU Kendal. Sebelumnya di Manajemen Dakwah belum ada penelitian ini, namun dengan demikian terdapat beberapa relevansi pada penelitian atau kajian terdahulu yang akan dilakukan. Antara lain sebagai berikut:

Pertama, jurnal Latifvah Permata Zandri (2020) dengan judul “Analisis pendayagunaan produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik berdasarkan CIBEST model pada IZI Yogyakarta dan LAZIS YBW UII.” Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendayagunaan dana zakat produktif terhadap rumah tangga/keluarga mustahik dan kesejahteraan mustahik berdasarkan CIBEST Model. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan 17

rumah tangga/keluarga mustahik. Teknik analisis data menggunakan uji t-statistik untuk mengetahui pengaruh pendayagunaan zakat produktif terhadap pendapatan rumah tangga/keluarga mustahik dan CIBEST (*Center of Islamic Business and Economics Studies*) model menganalisis dampak pendayagunaan zakat produktif untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik.

Penelitian ini tentunya memiliki persamaan dan perbedaan yang akan dilakukan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti pada pendayagunaan zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik, sedangkan perbedaannya ialah objek atau tempat penelitian yang akan diteliti terhadap kesejahteraan mustahik.

Kedua, Berdasarkan hasil dari penelitian jurnal Muhammad Alfi Syahrin, (2023) dengan judul “*Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif dan Pendampingan terhadap Kesejahteraan Mustahik melalui Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Indragiri Hilir.*” Penelitian ini menggunakan pendekatan ini merupakan penelitian kuantitatif asoslatif Penelitian yang bersifat menanyakan hubungan sebab akibat. Teknik analisis data menggunakan Regresi Liner Berganda yang dikembangkan dengan analisis jalur (path analisis) diolah menggunakan software IBM SPSS Versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada sub struktur I, secara simultan diketahui bahwa variabel pendayagunaan zakat produktif dan pendampingan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM), sedangkan secara parsial pendampingan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Kemudian pada sub struktur II, secara simultan variabel pendayagunaan zakat produktif, pendampingan dan perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahik, sedangkan secara parsial variabel pendampingan dan perkembangan UMKM tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan mustahik.

Dalam penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan yang akan dilakukan. Persamaannya ialah sama-sama meneliti pada pendayagunaan zakat produktif untuk perkembangan UMK, dan sama-sama menggunakan Program Software SPSS. Perbedaannya terletak pada objek atau tempat penelitian yang dilakukan.

Ketiga, penelitian Arfandi, Muh. Rusdi Rasyid, dan Dini Pathrani (2022) yang berjudul: “*Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik (Studi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sorong)*.” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (X) yaitu pendayagunaan zakat produktif terhadap variabel dependen (Y) kesejahteraan mustahik pada BAZNAS Kabupaten Sorong. Jenis metode penelitian ini adalah kuantitatif, metode analisis data penelitian ini menggunakan Regresi Linear Sederhana yang dikembangkan dengan program SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan zakat produktif yang diberikan kepada para mustahik mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan mustahik.

Penelitian memiliki persamaan dan perbedaan yang dilakukan. Persamaan pada penelitian adalah sama-sama meneliti pada kesejahteraan mustahik dan menggunakan teknik analisis data regresi linear sederhana. Sedangkan, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan.

Keempat, penelitian dari zainullah (2021) yang berjudul : “*Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Dalam Perspektif Maqhasidus Syariah Dengan Etos Kerja Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Pamekasan)*.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik dengan etos kerja sebagai variabel moderasi, dan untuk mengetahui apakah etos kerja dapat memoderasi (memperkuat atau memperlemah) pengaruh zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan analisis uji hipotesis di antaranya uji koefisien

determinasi, Uji t dan moderated Regression Analisis (MRA). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 122 orang, metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan zakat produktif yang diberikan kepada para mustahik mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan mustahik. Penelitian ini tentunya memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti pada pendayagunaan zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik. Sedangkan perbedaannya adalah objek penelitian yang dilakukan.

Kelima, penelitian dari Ivon Novita Ramadhani dan Norma Rosyidah (2022) yang berjudul: “*Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Di Lembaga Yatim Mandiri.*” Penelitian ini menganalisis pengaruh zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik yang membandingkan tingkat pendapatan yang sebelum dan sesudah mendapat penyaluran dana zakat terhadap mustahik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer dan alat bantu kuesioner. Lalu sampel yang diambil peneliti adalah sebanyak 10 mustahik dengan menggunakan teknik random sampling. Uji hipotesis diantaranya uji koefisien determinan dan uji t menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil dari penelitian ini memiliki pengaruh secara signifikan antara zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik. Dimana pendapatan mustahik mengalami peningkatan pendapatan mereka sebelum dan sesudah mendapat zakat produktif. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti pada pendayagunaan zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik dan menggunakan perangkat lunak SPSS, sedangkan perbedaannya penelitian ini pada lokasi penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh zakat produktif terhadap kesejahteraan pelaku UMK binaan LAZISNU Kendal.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. DESKRIPSI TEORI

Kerangka teori adalah pemaparan teori-teori yang relevan dengan masalah yang di teliti dan menjadi kerangka rujukan untuk memahami dan menjelaskan data atau informasi tentang objek peneliti. Sebagai bahan penelitian berlandaskan pada hasil dari penelitian.

1. Kesejahteraan Pelaku UMK

a. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan sosial menurut Friedlander dalam Suud menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial merupakan sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan dan kelembagaan sosial, tujuan dari hal ini adalah untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok agar mencapai tingkat hidup kesehatan yang memuaskan, dan hubungan-hubungan antar personal dan sosial yang memberi kesempatan kepada mereka untuk memperkembangkan seluruh kemampuannya untuk meningkatkan kesejahteraannya sesuai dengan kebutuhan dari keluarga dan masyarakatnya.

Sedangkan menurut Midgley dalam Suud menjelaskan bahwa kesejahteraan merupakan suatu kondisi sejahtera secara sosial ada tiga unsur yaitu, pertama, setinggi apa masalah-masalah sosial dikendalikan, kedua, seluas apa kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi, dan ketiga, setinggi apa kesempatan-kesempatan untuk maju tersedia. Unsur-unsur ini berlaku pada individu-individu, keluarga-keluarga, hingga masyarakat. Pada dasarnya kondisi ini pada umumnya bahwa semua makhluk hidup yang ada di bumi menginginkan kehidupan yang baik, aman, dan bahagia.

dengan beberapa unsur sebagai alat ukur untuk menentukan kesejahteraan mereka, dengan dilindungi lembaga dan pemerintah.

Kesejahteraan menurut kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang memiliki makna aman, sentosa, makmur, dan selamat (tidak terikat dari dengan permasalahan, gangguan, dan sebagainya). Kata sejahtera mengandung makna dari kata sanskerta “*catera*” yang artinya payung. Dalam konteks kesejahteraan, “*catera*” diartikan orang yang sejahtera, yaitu orang dalam keadaan hidup bebas dari kemiskinan, kesengsaraan, kebodohan, ketakutan, bahkan kekhawatiran sehingga hidupnya nyaman, tentram, dan damai baik lahir maupun batin.⁷

Sehingga sejahtera dapat dimaknai dengan aman sentosa dan makmur; selamat atau terlepas dari segala macam gangguan, dan kesukaran. Kesejahteraan dapat dimaknai dengan keadaan yang sejahtera dalam keamanan, keselamatan, ketenteraman, kesenangan hidup, dan kemakmuran.

Dalam teori kewarganegaraan, kesejahteraan diyakini sebagai puncak dari pengembangan hak-hak sipil. Di masyarakat barat, demokrasi hanya berkembang bagi sebagian kecil yang memiliki hak sipil, politik, dan sosial. Ketika hak sipil mulai diterapkan secara lebih luas, konsep kewarganegaraan juga mencakup pemenuhan hak-hak sosial. Seseorang dianggap tidak menjadi anggota penuh masyarakat dan setara ketika mereka mengalami kemiskinan, tinggal di rumah yang tidak layak, tidak mendapatkan akses kesehatan yang memadai. Dari beberapa teori tersebut, muncullah konsep kesejahteraan untuk memberikan fasilitas pertumbuhan yang optimal. Meskipun konsepnya bervariasi, tujuan utamanya adalah meningkatkan kondisi

8. ⁷ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm.

masyarakat secara keseluruhan. Pelaku ekonomi, organisasi massa, parlemen, pemerintah, dan masyarakat memiliki peran dalam mewujudkan kesejahteraan ini.⁸

Kesejahteraan bagi sebagian masyarakat selalu dikaitkan dengan konsep kualitas hidup. Konsep kualitas hidup merupakan gambaran tentang keadaan kehidupan yang baik. *World Healthy Organization* mengartikan kualitas hidup sebagai sebuah persepsi individu terhadap kehidupannya secara sosial dalam konteks budaya dan sistem nilai yang ada yang terkait dengan tujuan, harapan, dan standar terhadap kehidupan. Dalam konsep ini memberikan pandangan yang luas karena dipengaruhi oleh kondisi fisik individu, psikologis, tingkat kemandirian, dan hubungan sosial individu dengan lingkungannya.⁹

Sehingga konsep kesejahteraan telah berkembang menuju tujuannya. Kesamaan berbagai konsep ini tertuju pada tujuan yang sama, yaitu sebuah kondisi masyarakat yang semakin baik. Kondisi kesejahteraan ini merupakan sebuah gambaran yang diseterakan bersama, baik oleh pelaku usaha, organisasi massa, dewan perwakilan, pemerintah, maupun masyarakat itu sendiri.

Dalam pengukuran kesejahteraan memperhatikan aspek-aspek spesifiknya, menurut pemaparan Sunarti pada Jurnal Ekonomi Syariah bahwa aspek yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan diantaranya ialah: *pertama*, Kependudukan, hal ini meliputi jumlah peningkatan penduduk hingga kepadatan penduduk, migrasi dan fertilitas. *Kedua*, Kesehatan, mencakup tingkat kesehatan masyarakat dilihat dari angka kematian dan

⁸Purwana, A. E., *Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Justicia Islamica: 2014, hlm. 9.

⁹Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 85.

angka harapan hidup dan jumlah angka kesakitan) ketersediaan fasilitas kesehatan, serta status kesehatan ibu dan balitanya.

Ketiga, Pendidikan, mencakup aspek kemampuan baca tulis, tingkat partipasi sekolah dan fasilitas penunjang pendidikan. *Keempat*, ketenagakerjaan, yang meliputi partisipasi angka kerja dan kesempatan kerja, lapangan pekerjaan dan status pekerjaan, dan jam kerja. *Kelima*. Pola konsumsi dan tingkat konsumsi rumahtangga, yang meliputi distribusi pendapatan dan pengeluaran rumah tangga (makanan dan non makanan). *Keenam*, perumahan dan lingkungan (kualitas bangunan), dan fasilitas perumahan yang meliputi kebersihan lingkungan. *Ketujuh*, Sosial budaya, akses untuk memperoleh informasi dan hiburan, dan aktivitas sosial budaya lainnya.¹⁰

b. Konsep Kesejahteraan Dalam Pandangan Islam

Sejalan dengan makna agama islam yang berarti selamat, aman, dan damai. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa konsep kesejahteraan telah sama dengan islam.¹¹ Dalil Allah pada Q.S. Al-Anbiya' ayat 107 sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: "Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam." ¹²

Dari pengertiannya ini dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri. Misi inilah yang sekaligus menjadi misi kerasulan Nabi Muhammad Saw, sebagaimana dinyatakan dalam ayat tersebut. Dalam ayat

¹⁰ Amirus Sodik, Jurnal Ekonomi Syariah: *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*. (STAIN Kudus: 2015), Hlm. 387-388.

¹¹ Nur Fadillah, Jurnal Ilmu Keagamaan Islam: *Konsep Kesejahteraan Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Kediri: IAI Faqih Asy'ari, 2020) Hlm. 59.

¹² Wawan Sjahriyanto, *Qur'an Player versi 2.1.0 Q.S. Al-Anbiya' ayat 107*, diakses pada Rabu, 20 Maret 2024 pukul 23.00 WIB di Semarang.

tersebut agama islam adalah agamayang membawa rahmat bagi seluruh umat, dan kapan pun dimana pun agama islam dapat memberikan keselamatan dan kedamaian umat manusia. Dalam aspek ajaran agama islam selalu dikaitkan dengan urusan kesejahteraan. Seperti halnya hubungan dengan Allah (Habluminallah) harus diimbangi dengan hubungan baik terhadap manusia (Habluminannas). Dalam mewujudkan kehidupan yang sejahtera, pada rukun islam terkandung ajaran untuk melakukan amal saleh, yaitu mengucapkan kalimat syahadat, melaksanakan shalat, puasa, menunaikan zakat, dan haji, hal ini berkaitan dengan kesejahteraan sosial.

Menurut Imam Al-ghazali dalam jurnal Amirus Sodiq mengemukakan bahwa kegiatan ekonomi telah menjadi bagian dari kewajiban sosial masyarakat yang sudah ditetapkan oleh Allah Swt, jika hal itu tidak dipenuhi, maka kehidupan dunia akan rusak dan kehidupan umat manusia akan binasa. Selain itu, Al-ghazali juga merumuskan tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan kegiatan ekonomi, yaitu: Pertama, Untuk pemenuhan kebutuhan hidup masing-masing. Kedua, Untuk menciptakan kesejahteraan bagi individu dan keluarganya dan Ketiga, Untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan.¹³

Karim menjelaskan maksud tiga kriteria di atas menunjukkan bahwa kesejahteraan seseorang akan terpenuhi jika kebutuhan mereka telah tercukupi, kesejahteraan pun mempunyai beberapa aspek yang menjadi indikatornya, dimana salah satunya adalah terpenuhinya kebutuhan seseorang yang bersifat materi, kesejahteraan yang oleh Al-ghazali disebut dengan istilah (*al-mashlahah*) yang diharapkan oleh manusia tidak bisa dipisahkan

¹³ Amirus Sodiq, Hlm. 388

dengan unsur harta, karena harta adalah salah satu komponen utama dalam memenuhi kebutuhan pokok, yaitu sandang, pangan, dan papan.

Harta dalam hal ini bersifat sebagai perantara dalam memenuhi kebutuhan. Harta tidak menjadi sasaran utama didunia ini, melainkan hanya sebagai sarana seorang muslim untuk menjalankan peran seorang hamba dalam memanfaatkan hartanya dalam rangka untuk mengembangkan segenap potensi manusia dan meningkatkan sisi kemanusiaan manusia di segala bidang, baik pembangunan moral maupun material, untuk kemanfaatan seluruh umat.

Menurut Fahrudin menjelaskan kesejahteraan memiliki tujuan yaitu: untuk mencapai kehidupan yang sejahtera tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang pangan, perumahan, kesehatan, dan relasi sosial yang rukun. Untuk mencapai penyesuaian diri khususnya dalam bermasyarakat pada lingkungannya, misalnya dengan mencari informasi, meningkatkan, dan pengembangan kenyamanan hidup.¹⁴

Kesejahteraan sosial dalam pandangan islam telah sesuai dengan ajaran atau perintah dari Allah SWT. serta agama islam telah memerintahkan umat manusia untuk tunduk pada tuhan, karena jika tunduk patuh pada sesama makhluk hidup akan menjadi perbudakan, dengan ini menunjukkan kebebasan sosial atau Hak Asasi Manusia.

c. Pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK)

Menurut Hartono Usaha Mikro Kecil merupakan kelompok usaha mikro yang berperan sangat signifikan pada perekonomian

¹⁴ Pita Prasetyaningtyas, " *Identifikasi Kesejahteraan Ekonomi Pekerja Olahan Ikan Tuna Berdasarkan Pengeluaran Pendapatan Di Kecamatan Pacitan*"(Universitas Brawijaya: 2015), Hlm. 5-6.

Indonesia, dengan mayoritas pelakunya diperkirakan beroperasi di sektor informal. Pada era globalisasi ini perkembangan perdagangan mengalami peningkatan di berbagai negara, dengan adanya UMK ini menjadi bagian penting dan memiliki peran dalam pengembangan ekonomi dan penciptaan lapangan pekerjaan. Menurut Wilantara 2016, menyebutkan bahwa istilah UMK merujuk pada aktivitas usaha yang didirikan oleh masyarakat, baik dalam bentuk usaha perorangan maupun badan usaha.

Pendapat Tambunan 2003, bahwa Usaha Mikro kecil (UMK) di Indonesia memegang peran yang sangat penting dalam sistem perekonomian nasional. Mereka berkontribusi pada percepatan pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan lapangan usaha dan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta berperan dalam perolehan devisa negara. Selain itu, Usaha Mikro kecil (UMK) juga memperkuat struktur usaha nasional dengan memberikan lapangan pekerjaan, mengurangi angka pengangguran, mengurangi kemiskinan, dan mengurangi kesenjangan antar pelaku usaha. Mereka berperan sebagai sarana memperkenalkan produk-produk buatan dalam negeri ke mancanegara.¹⁵

Menurut pendapat Nur Sarfirah pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki definisi yang beragam dalam berbagai literatur dari instansi atau lembaga yang berbeda, bahkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terdapat definisi resmi yang

¹⁵ Apip Alansori dan Erna Listyaningsih, Buku: *Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, (Yogyakarta: ANDI, 2020), Hlm. 2.

digunakan untuk mengklasifikasikan entitas bisnis tersebut.¹⁶

Sebagai berikut:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha kecil adalah kegiatan usaha produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh individu yang bukan merupakan bagian dari perusahaan yang dimiliki, dikendalikan, atau menjadi bagian dari usaha menengah atau besar. Definisi ini sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang ini.
- 3) Usaha menengah adalah kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh individu yang tidak terkait dengan usaha kecil atau besar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Definisi ini juga mempertimbangkan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang yang berlaku.

Usaha Mikro Kecil (UMK) merupakan usaha milik perorangan atau badan usaha yang menyediakan layanan barang atau jasa, serta menciptakan lapangan pekerjaan. Perannya sangat signifikan dalam pembangunan ekonomi suatu negara, dan telah diatur dalam Undang-Undang. Usaha mikro ini telah berperan penting dalam upaya pengentasan kemiskinan, mengurangi angka pengangguran, bahkan menjadi sarana untuk memperkenalkan produk dalam negeri.

Pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) menjadi tokoh utama dalam proses berjalannya usaha mikro. Oleh karena itu,

¹⁶ Afifatur Rahmah, Skripsi: *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Terhadap UMKM Masjid Jami Jatisari Kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen Kota Semarang)*, (UIN Walisongo Semarang: 2023), Hlm. 39.

keterlibatan langsung dalam pengambilan keputusan antara pihak kedua dan pelaku UMK sangatlah penting. Hal ini memastikan bahwa pembentukan kebijakan searah dengan tujuan yang akan dicapai, yang berarti diperlukan komitmen kuat baik dari pihak kedua maupun pelaku UMK. Adapun faktor-faktor penghambat dalam proses pengembangan yang dilalui oleh para pelaku UMK, diantaranya sebagai berikut:

1. Kurangnya modal usaha sehingga kurang maksimal dalam produksi dengan jumlah besar.
2. Kualitas sumber daya manusia yang masih belum mampu untuk menginovasi usahanya.
3. Pelatihan yang tidak berkelanjutan dan kurangnya pengawasan sebagai hasil pendampingan.

d. Indikator Kesejahteraan Pelaku UMK

Menurut Fitriani Prastawati menyebutkan Indikator kesejahteraan pelaku UMK dapat dilihat dari beberapa faktor seperti jumlah pendapatan, laba, nilai penjualan, jumlah pelanggan, jumlah barang yang terjual, dan perluasan usaha dalam suatu periode waktu tertentu. Tingkat kesejahteraan pelaku UMK dan juga dapat dilihat dari pertumbuhan jumlah unit usaha, jumlah tenaga kerja yang terlibat, dan jumlah *output* produksi yang dihasilkan.¹⁷ Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Pendapatan

Menurut Soemarso mengemukakan pengertian pendapatan ialah penghasilan perorangan, penghasilan

¹⁷ Laras Nurdita Nazmi, *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Melalui Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta:2022), Hlm,37-38

sebagai jumlah dari nilai pasar barang dan jasa yang dikonsumsi dan mengalami perubahan nilai kekayaan yang ada pada awal dan akhir suatu periode. Pertumbuhan pendapatan menjadi tolak ukur keberhasilan suatu usaha, meningkatnya suatu pendapatan yang dihasilkan maka akan menjadi penentu keberlangsungan usahanya.

2. Laba

Pengertian laba menurut Irawan menjelaskan bahwa laba secara operasional adalah selisih antara pendapatan yang diperoleh dari transaksi selama satu periode dengan pendapatan tersebut. Laba juga dapat dijelaskan sebagai kelebihan penghasilan di atas biaya selama periode akuntansi. Dengan kata lain, laba merupakan keuntungan bersih yang dihasilkan dari suatu usaha, baik melalui penjualan barang maupun jasa.

3. Tingkat penjualan produk

Hal ini dilakukan untuk menganalisis maju mundurnya suatu usaha atas produk yang dihasilkan, sehingga mengetahui apakah penjualan produk mengalami kenaikan atau penurunan yang berdampak langsung pada perkembangan usaha. Kenaikan jumlah penjualan menandakan bahwa usaha sedang berkembang. Sebaliknya, penurunan penjualan dapat dikatakan bahwa usaha sedang mengalami kemunduran.

4. Pelanggan

Menurut Firman menjelaskan bahwa pengertian pelanggan adalah orang atau pembeli yang tidak tergantung pada suatu produk, namun bergantung pada orang tersebut. Banyaknya konsumen yang berdatangan untuk membeli produk telah menunjukkan bahwa usaha sedang mengalami perkembangan.

5. Perluasan Usaha

Hal ini dilakukan ketika penambahan aktivitas tetap yang telah ada dalam usaha. Seperti penambahan alat, ruangan, ataupun mesin.

6. Peningkatan Jumlah Produksi

Peningkatan jumlah produksi disebut juga perluasan produksi. Pada umumnya perluasan produksi yang dimaksud adalah untuk kesejahteraan masyarakat. Hal ini dilakukan karena adanya beberapa alasan, salah satunya bertambahnya jumlah peminat dari kebutuhan masyarakat. Sehingga hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui tolak ukur peningkatan jumlah produksi dari sebelumnya.

7. Tenaga Kerja

Tenaga kerja atau sering disebut dengan karyawan merupakan subjek faktor produksi yang menunjang keberhasilan bisnis dalam berbagai kegiatan industri. Sebagai peluang untuk mengurangi angka pengangguran di suatu daerah.

2. Pendayagunaan Zakat Produktif

a. Pengertian Pendayagunaan Zakat

Kata pendayagunaan berasal dari kata “Guna” yang berarti manfaat. Pemanfaatan dana zakat merupakan salah satu cara untuk memanfaatkan sumber daya (dana zakat) yang ada agar dapat digunakan secara efektif untuk kemaslahatan umat. Tujuan penggunaan dana zakat adalah untuk memberdayakan masyarakat melalui inisiatif yang bermanfaat bagi masyarakat, terutama umat Islam yang kurang mampu.

Makna secara bahasa, kata *zakat* termasuk kata dasar (masdar) dari *zaka* yang artinya *berkah, tumbuh, bersih, dan baik*. Dalam permaknaan dari kata *zaka* tersebut sesuatu yang bermakna

tumbuh dan berkembang, dan seseorangnya dari kata *zaka* menunjukkan jika bahwa orang itu baik.¹⁸ Sedangkan makna secara terminologi dalam fikih, zakat merupakan sebutan atau nama bagi sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT. supaya disisihkannya harta (muzakki) untuk dibagikan kepada orang-orang yang berhak menerima (mustahik).

Ulama mazhab Syafi’I mendefinisikan zakat sebagai sesuatu yang dikeluarkan dari harta dan jiwa dengan cara tertentu. Maksud dari definisi ini adalah zakat harta dan zakat fitrah, karena dalam pecantuman kata “harta” dan “jiwa” dalam definisi tersebut mengandung makna zakat harta dan zakat jiwa(fitrah).¹⁹

Menurut Imam Asy-Syarkhasyi al Hanafi dalam kitabnya *Al Mabsuth* menjelaskan jika diperhatikan dari makna bahasa ‘zakat; mempunyai makna tumbuh dan bertambah. Dinamakan ‘zakat’, karena sesungguhnya zakat menjadi sebab bertambahnya hartanya, ketika Allah SWT menggantinya di duniadan pahala di akhirat, sebagaimana firman Allah pada Q.S. Saba’ [34]:39. Sebagai berikut:

وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Artinya: “Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya.” (Q.S. Saba’ [34]:39)²⁰

Ulama Malikiyyah (Mazhab Maliki) mendefinisikan zakat dengan memberikan sebagian harta yang telah mencapai nisabnya (batas minimum kuantitas zakat) kepada seseorang yang berhak menerima harta tersebut. Sedangkan menurut ulama Syafi’iyah

¹⁸ Yusuf Qardawi. *Terjemahan Hukum Zakat*, (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa,1986), Hlm.34.

¹⁹ Moh. Thoriquddin, *Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Maqasid Al-Syariah Ibnu ‘Asyur*, (Malang: UIN Malika Press,2015), hlm. 28-29.

²⁰ Desy Fatmawati, skripsi: *Analisis Peran Dana Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik* (UIN Walisongo Semarang:2020) hlm. 15

(Mazhab Syafi'i) mendefinisikan zakat sebagai sesuatu yang dikeluarkan dari harta dan jiwa dengan cara tertentu. Maksud dari definisi ini adalah zakat harta dan zakat fitrah, karena dalam pecantuman kata "harta" dan "jiwa" dalam definisi tersebut mengandung makna zakat harta dan zakat jiwa (fitrah).²¹ Ulama Hanafiyah juga berpendapat tentang definisi zakat yaitu menjadikan zakat mengeluarkan sebagian harta yang khusus sebagai milik orang yang khusus (telah menjadi syariat yang ditetapkan Allah). Sedangkan menurut mazhab Hambali zakat adalah sebuah kewajiban yang harus dikeluarkan hartanya yang telah mencapai nisab kepada golongan tertentu, ialah golongan yang disebutkan di Al-qur'an.²²

Berzakat merupakan sebuah refleksi diri dan realisasi dari rasa keadilan yang bersumber dari akal sehat manusia, seperti yang dipahami dari konsep teologi golongan rasional seperti Mu'tazillah. Menurut konsep ini, manusia memiliki kemampuan untuk membedakan baik dan buruk. Maka dari itu manusia akan sadar dengan kewajiban membayai zakat dianggap sebagai orang yang baik, dan suka berbagi. Sedangkan ketika seseorang yang tidak menunaikan zakat akan dianggap tidak baik dan kikir. Dalam konteks ini, rasa keadilan dan tindakan yang adil disebut dengan kebaikan.

Perkembangan zaman pembahasan tentang pendayagunaan dana zakat merupakan pembicaraan tentang usaha atau aktivitas yang saling terkait dalam mencapai suatu tujuan tertentu dari pemanfaatan dana zakat dengan pengelolaan yang baik, tepat, dan sesuai dengan syariat zakat. Pendayagunaan mengacu pada cara

²¹ Moh. Thoriquddin, *Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Maqasid Al-Syariah Ibnu 'Asyur*, (Malang: UIN Malika Press, 2015), hlm. 28-29.

²² Wahbah Al-Zuhaili, buku: *Zakat. Kajian Berbagai Madzhab*, Terj. Agus Efendi dan Baharuddin Fanany, (PT. Remaja Rosda Karya, Bandung: 2000), hlm. 3.

atau usaha dalam menghasilkan manfaat dan keuntungan yang lebih besar serta lebih efektif.

b. Jenis – jenis Zakat

Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 Pasal 4 macam-macam zakat terbagi dua macam. Dalam Al-quran, tidak terdapat penjelasan rinci dan tegas tentang jenis, macam, atau ukuran harta yang wajib dizakati. Penjelasan mengenai harta benda, ukuran, dan cara pelaksanaannya diberikan oleh Rasulullah SAW. dalam sunnahnya, serta dijelaskan lebih lanjut oleh para ulama melalui proses ijtihad. Sebagai berikut:

1. Zakat Fithrah

Dijelaskan pada hadist Nabi Muhammad SAW. dari Ibnu Umar r.a berkata,” Rasulullah SAW. mewajibkan zakat fithrah satu sha’ kurma atau gandum pada budak, orang merdeka, lelaki perempuan, anak-anak dan orang dewasa dari umat islam dan memerintahkan untuk membayarnya sebelum mereka keluar untuk melaksanakan shalat Idul fitri.”

Jenis-jenis bahan makanan yang termasuk golongan makanan pokok diantaranya, yaitu: tepung, terigu, gandum, zahib (anggur), dan aqith (sejenis keju). Dalam penjelasan mazhab Maliki dan Syafi’I memperbolehkan bahan pokok lainnya untuk membayar zakat fithrah. Waktu pembayaran zakat fithrah, waktu pertama yaitu ditandai dengan terbenamnya matahari diakhir bulan Ramadan. Waktu kedua yaitu diperbolehkan membayar zakat fithrah diawal.²³

²³ Hetti Restuanti, buku: *Mengenal Zakat*, (Bandung: Titian Ilmu, 2021), Hlm. 32-33.

2. Zakat Maal (Zakat Harta)

Zakat Maal sering disebut dengan zakat harta, dimana harta adalah segala sesuatu yang diharapkan oleh manusia untuk dimiliki, memanfaatkan, dan menyimpannya. Segala sesuatu dapat dikatakan harta (Maal) apabila memenuhi syarat: 1) dapat dimiliki, dikuasai, dihimpun, dan disimpan. 2) dapat dimanfaatkan sesuai lazimnya. Seperti rumah, kendaraan, ternak, hasil pertanian, uang, emas, dll.

1) Ketentuan harta yang wajib dizakatkan, sebagai berikut:

- a) Harta yang dimiliki adalah benar-benar milik sepenuhnya (kontrol, kekuasaan pemilik) dan cara mendapatkan harta secara halal atau sah.
- b) Harta berkembang, memiliki potensi untuk bertambah dan dikembangkan.
- c) Harta mencapai nisab (jumlah mencapai hukum syara')
- d) Harta lebih dari kebutuhan pokok, kebutuhan minimal yang digunakan seseorang yang menjadi tanggungannya.
- e) Bebas dari hutang, akan berkurang nisabnya yang harus dibayar pada waktu yang sama (ketika mengeluarkan zakat).
- f) Harta telah mencapai satu tahun (haul), hanya berlakupada ternak, harta simpanan, dan perniagaan, sedangkan hasil pertanian dan rikaz tidak ada syarat haulnya.

2) Macam-macam zakat mal

- a) Zakat Emas dan Perak
- b) Zakat Perniagaan

- c) Zakat Hewan Ternak
- d) Zakat Barang Temuan
- e) Zakat Pertanian

c. Hukum Zakat

Hukum zakat telah tercantum pada beberapa ayat di Al-qur'an, bahkan zakat termasuk dalam rukun islam. Berikut Firman Allah yang menjadi dasar hukum zakat.

1. Q.S. Al-Baqarah:

الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِن خَيْرٍ نَّحْدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Yang artinya:” Dan dirikanlah solat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapatkan pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah melihat apa-apa yang kamu dikerjakan.”²⁴ (Q.S. Al-Baqarah: 110)

2. Hadis

خُذْهُ فَتَعَوَّلْهُ أَوْ تَصَدَّقْ بِهِ وَمَا جَاءَكَ مِنْ هَذَا الْمَالِ وَأَنْتَ غَيْرُ مُشْرَفٍ وَلَا سَائِلٍ فَخُذْهُ وَمَا لَا فَلَا تُتْبِعْهُ نَفْسَكَ

Artinya: “Ambilah dahulu, setelah itu milikilah (berdayakanlah) dan sedekahkan kepada orang lain dan apa yang datang kepadamu dari harta semacam ini sedang engkau tidak membutuhkannya dan bukan engkau minta, maka ambilah. Dan mana-mana yang tidak demikian maka janganlah engkau turutkan nafsumu. (HR. Muslim)²⁵

²⁴ Qur'an Digital, diakses di Semarang pada 16 Maret 2024, pukul 13.45WIB.

²⁵ Abu Bakar Muhammad, *Terjemahan Subulus Salam*, (t.t:t.p., t.th), hlm. 588.

d. Penerima Zakat

Pemberian zakat tidak boleh diberikan kepada sembarang orang. Dalam Al-Qur'an telah menjelaskan golongan yang berhak menerima zakat. Dalilnya sebagai berikut:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَةَ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ
وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus (amil) zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”²⁶(Q.S. At-Taubah:60)

Berdasarkan dalil Q.S. At-Taubah ayat 60 menyebutkan 8 golongan yang berhak menerima zakat (mustahik). Sebagai berikut:

- 1) Fakir, yaitu orang-orang yang tidak mempunyai pekerjaan atau penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- 2) Miskin, yaitu seseorang yang memiliki pekerjaan namun penghasilannya tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari.
- 3) Muallaf, ialah orang yang masih lemah dalam keimanan terhadap islam.
- 4) Ar-riqab, menurut jumhur ulama diserahkan untuk memerdekakan budak.

²⁶ Al-Quran Digital, diakses di Semarang pada 24 Maret 2024, pukul 14.08WIB.

- 5) Al-gharimin, orang yang memiliki hutang. Yang dimaksud adalah ia yang tidak mampu untuk membayar dan memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- 6) Fii sabilillah, para ulama sepakat yang dimaksud adalah sebagai seorang sukarelawan untuk menegakkan agama islam dan pemerintah, sedangkan ia tidak mendapatkan upah dari pemerintah.²⁷
- 7) Ibnu sabil, ialah orang yang sedang melaksanakan perjalanan jauh (musafir) bukan untuk bermaksiat dan dalam perjalanannya ia mengalami kehabisan bekal.
- 8) Amil zakat, seseorang yang bertanggungjawab mengumpulkan, memelihara, dan mendistribusikan zakat.

e. Pengertian Zakat Produktif

Makna produktif dalam kamus besar bahasa Indonesia badan pengembangan dan pembinaan bahasa Kemendikbud yang berarti bersifat atau mampu menghasilkan (dalam Jumlah besar). Jadi produktif adalah suatu kegiatan yang dapat menghasilkan sebuah hasil secara terus menerus dan digunakan secara berkesinambungan.

Zakat produktif didefinisikan sebagai zakat yang berupa harta dan dana zakat disalurkan kepada para mustahik yang tidak dihabiskan secara langsung untuk di konsumsi kebutuhan pokoknya saja, namun dana zakat tersebut digunakan untuk mengembangkan usaha mereka. Sehingga dengan usahanya tersebut para mustahik dapat memenuhi kebutuhannya secara

²⁷ Arief Nur Rahman Al-Aziiz, buku: *Ibadah Zakat*,(Klaten: Cempaka Putih PT, 2020)

berkelanjutan. Hal ini menjadikan mustahik dapat menghasilkan sesuatu dari pengembangan dana zakat produktif.

Perkembangan zakat tidak selalu bersifat konsumtif akan tetapi mengarahkan pada zakat produktif. Bertujuan untuk menghasilkan dari sesuatu sehingga menjadi modal usaha mereka agar dapat keluar dari zona kemiskinannya. Dana zakat yang dibagikan melalui mustahik zakat atau dalam bentuk pinjaman yang hanya sebagai pinjaman dan pada saatnya harus dikembalikan kepada pemberi modal.²⁸

Menurut pendapat Nurbini bahwa zakat produktif menjadi topik sangat penting untuk dibahas, karena tidak semua penerima zakat memiliki kemampuan untuk merubah dirinya menjadi lebih baik melalui program pemberdayaan. Pemanfaatan zakat sangat tergantung pada pengelolaannya. Apabila pengelolaannya baik, manfaatnya akan dirasakan oleh Masyarakat.²⁹

Tidak serta merta Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah (LAZISNU) Kendal langsung memberikan sebuah dana zakat dalam bentuk nominal (uang), namun adapula pemberian dalam bentuk pemenuhan alat untuk menunjang wirausaha mustahik. Sebelum itu Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah (LAZISNU) Kendal memberikan motivasi dan arahan agar dapat memanfaatkan dana zakat dengan sebaik mungkin, sehingga kedepannya dapat menjadi seorang muzakki.

Digambarkan sebagaimana mustahik diberikan modal usaha dari harta zakat dan ia diharuskan memberikan laporan

²⁸ Abdul Wasik, Jurnal: *Menelaah Kembali Prinsip Zakat Produktif (Upaya Mengubah Masyarakat Konsumtif Menjadi Masyarakat Produktif)*, (STAI: At-taqwa Bondowoso: 2020) hlm. 160

²⁹ Nurbini, buku: *Manajemen Zakat Produktif reinterpretasi pendayagunaan dana zakat (studi kasus di badan amil zakat (BAZ) kota Semarang)*, (IAIN Walisongo Semarang: 2012) hlm. 4.

pertanggungjawaban atas penggunaan modal tersebut dengan batas ketentuan waktu. Dalam hal ini diharuskan pula adanya pengawasan dari lembaga atau badan yang mampu melaksanakan pembinaan, monitoring, dan pendampingan kepada para mustahik yang sedang melakukan kegiatan usahanya agar dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan.

Asnaini sebagai pakar dalam bidang zakat menjelaskan bahwa zakat produktif sebagai pemberian kepada mustahik yang dapat menghasilkan sesuatu secara terus-menerus. Dana zakat yang diterima, nantinya dapat dikembangkan sehingga hasil dari zakat produktif tersebut dapat dinikmati secara terus menerus.³⁰ Prosedur pendayagunaan hasil pengumpulan zakat untuk usaha produktif ditetapkan sebagai berikut:

1. Melakukan studi kelayakan
2. Menetapkan jenis usaha produktif
3. Melakukan bimbingan dan penyuluhan
4. Melakukan pemantauan, pengendalian, dan pengawasan
5. Mengadakan evaluasi
6. Membuat laporan³¹

Mustahik yang termasuk berhak menerima zakat produktif harus diberdayakan, dibina, dan dibimbing. Peran zakat disini untuk merubah para mustahik yang sekaligus mengembangkan perekonomian dan keberlangsungan hidup mereka. Mereka yang sudah mempunyai potensi dalam berinovasi untuk menghasilkan sesuatu sudah seharusnya untuk dibina dan didampingi. Bahkan mereka yang belum mempunyai potensi namun mempunyai *skill*

³⁰ Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), Hlm. 63.

³¹ Winda Dwi Ningrum, Skripsi: *Pendayagunaan Dana Zakat di Baznas Kabupaten Kendal Dalam Program Zakat Community Development*, (Semarang: UIN Walisongo, 2022), Hlm. 16.

dalam bekerja juga perlu diberikan pembekalan dan modal untuk mengembangkan *skill* mereka.

Hal ini dapat disimpulkan bahwasanya pembagian zakat secara produktif ini dikembangkan agar dapat memenuhi kebutuhan pokok mereka dengan cara pemberian modal yang dikelola secara produktif untuk mengembangkan usaha mereka. Dari hasil pemberian modal tersebut dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakatnya.

f. Pola Pendistribusian Zakat Produktif

Adapun pihak yang membantu keberlangsungan pendistribusian yaitu lembaga atau badan amil zakat yang amanah dan terpercaya yang mampu untuk mengatur distribusi ini. Sifat amanah ini menjadi tanggung jawab segala kegiatan yang dilakukannya terkandung sifat jujur. Anton Ath-Thoilah memaparkan Pola pendistribusian ini dimanajemen agar tepat sasaran. Berikut acuan untuk menentukan langkah pendistribusian zakat produktif:

1. *Forecasting* adalah perencanaan dan perkiraan sebelum diadakannya pendistribusian zakat.
2. *Planning* adalah merencanakan tindakan untuk rencana dari yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan program, dari siapa saja yang termasuk penerima zakat produktif hingga *goals* dari tujuan yang diinginkan.
3. *Organizing* yaitu mengumpulkan berbagai bidang yang nantinya akan membawa ketentuan yang baku yang harus ditaati.
4. *Controlling* yaitu merupakan proses mengawasi terhadap jalannya suatu program sehingga bisa menemukan identifikasi kejanggalan dan suksesnya

suatu tujuan dari prosedur yang telah ditentukan dan sehingga dapat dipecahkan.³²

g. Indikator Pendayagunaan Zakat Produktif

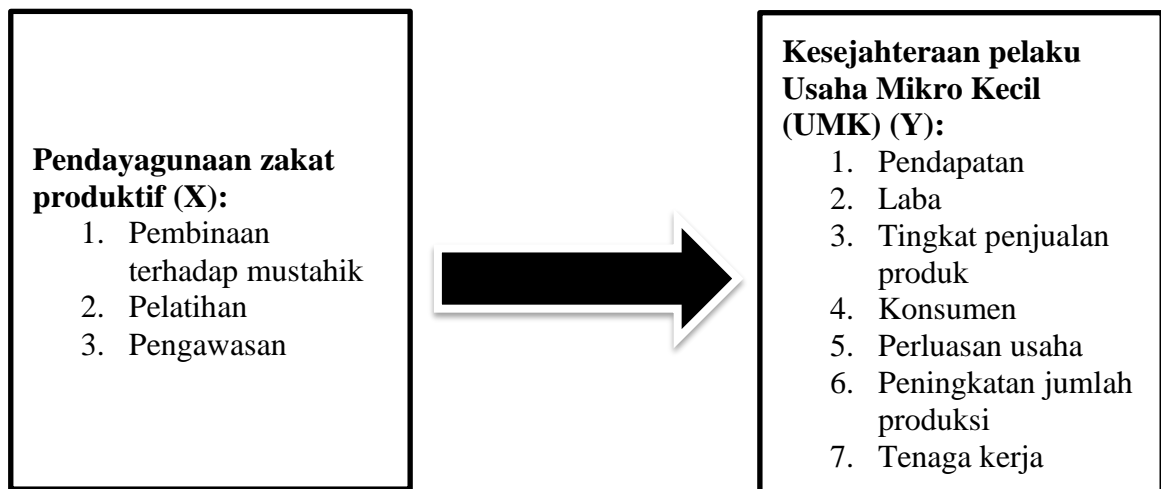
Dalam menjalankan program harus disesuaikan dengan beberapa indikator yang menjadikan tolak ukur pemberian dana zakat produktif kepada mustahik. Sedangkan menurut M. Munir dan Wahyu Ilahi menyebutkan indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui pendayagunaan zakat produktif adalah Sebagai berikut:³³

1. Pembinaan terhadap mustahik, pembinaan adalah suatu tindakan pimpinan yang telah menjamin terlaksananya tugas sesuai dengan rancangan yang ditetapkan.
2. Pelatihan, suatu usaha untuk memberikan pengetahuan dalam meningkatkan kemampuan para mustahik dalam menjalankan usaha atau pekerjaannya.
3. Pengawasan, artinya penjagaan, pemantauan, dan pemeliharaan. Pengawasan ini bermaksud untuk mengevaluasi atas pelaksanaan suatu sistem, LAZISNU Kendal menerapkan sistem pengawasan untuk memaksimalkan proses dan menghindarkan dari kerusakan.

³² Zainullah, *Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Dalam Perspektif Maqhasidus Syariah Dengan Etos Kerja Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Badan Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pemekasan)*, (UIN Malang: 2021), hlm. 39

³³ Viphindratin, et.al., *Jurnal: Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik Kabupaten Banyuwangi*. (Universitas Jember: 2021), Hlm. 146.

Gambar 2.1



Berdasarkan gambar 2.1 diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendayagunaan zakat produktif berpengaruh terhadap kesejahteraan pelaku usaha mikro kecil (UMK). Pendayagunaan zakat produktif dapat dilihat dari *Pembinaan terhadap mustahik, Pelatihan, dan Pengawasan*. Dari indikator-indikator pada setiap variabel-variabel tersebut, apakah pendayagunaan zakat produktif berpengaruh terhadap kesejahteraan pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) binaan LAZISNU Kendal.

B. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan, dan hipotesis memberikan jawaban teoritis terhadap pertanyaan tersebut. Namun, hipotesis hanya didasarkan pada teori yang relevan dan belum diuji dengan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Sehingga, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai teoritis yang masih perlu diuji secara empiris.³⁴

³⁴ Sugiyono, buku: *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm. 93.

Berdasarkan kerangka teori dan tinjauan pustaka diatas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Dependen (Y) : Kesejahteraan Pelaku UMK

Variabel Independen (X) : Pendayagunaan Zakat Produktif

1. Pengaruh pendayagunaan zakat produktif terhadap kesejahteraan pelaku UMK binaan LAZISNU Kendal.

Zakat merupakan suatu aktivitas sosial yang memiliki dampak positif dalam perekonomian dan sosial. Menurut *Al Imam Allamah Abdullah Bin Abdurrahman al-hadrami* menyebutkan tujuan zakat yang sebenarnya ialah zakat yang dibagikan kepada mustahik mampu menjadikan mustahik mampu menjadi muzakki, hal ini memberikan pengaruh bagi mustahik yang sedari awal tidak mampu mencukupi kehidupannya dengan adanya bantuan modal usaha kemudian dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik. Semakin Baik pendayagunaan zakat produktif, semakin tinggi kesejahteraan Usaha Mikro Kecil (UMK).

Dalam hal ini dibuktikan oleh penelitian dari Ivon Novita Ramadhani dan Norma Rosyidah, yang berjudul “Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik di Lembaga Yatim Mandiri.” Menyatakan bahwa zakat produktif signifikan terhadap kesejahteraan. Selain itu penelitian terdahulu Latifvah Permata Zandri, Muhammad Alfi Syahrin, dan penelitian Zainullah mengungkapkan bahwa zakat produktif dapat meningkatkan kesejahteraan. Berdasarkan uraian diatas maka diambil hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Pendayagunaan zakat produktif tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pelaku UMK.

H_1 : Pendayagunaan zakat produktif berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pelaku UMK.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian Kuantitatif. Menurut Sugiyono menjelaskan bahwa Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (memandang realita/gejala), digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilaksanakan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁵

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel:

Variabel Bebas (*Independent Variable*) dan Variabel Terikat (*Dependent Variable*):

- a. Variabel Bebas (*Independent Variable*) merupakan variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain. Variabel bebas umumnya dilambangkan dengan huruf X. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah pendayagunaan zakat produktif (X).³⁶
- b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.³⁷ Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah kesejahteraan pelaku UMK (Y).

³⁵ Sugiono, Hlm.13.

³⁶ Rafika Ulfa, Jurnal: *Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan*. (STIT BB: 2021), Hlm. 347.

³⁷ Rafika Ulfa, Hlm. 348.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan konsepsi peneliti atas variabel atau aspek utama tema penelitian, yang disusun berdasarkan teori-teori yang ditetapkan.

- a. Pendayagunaan zakat produktif merupakan kegiatan pemberian zakat berupa modal secara produktif. Maksudnya produktif ini dilaksanakan untuk memberikan modal usaha bagi mustahik yang memiliki usaha mikro maupun bagi mereka yang akan mendirikan usaha namun terkendala dalam modal atau dana, sehingga mustahik dapat menghasilkan penghasilan secara berkelanjutan.
- b. Kesejahteraan merupakan suatu keadaan yang terhindar dari rasa tidak aman, kesengsaraan, kekhawatiran, bahkan kemiskinan sehingga hidupnya nyaman, dan damai. Dalam meningkatkan kondisi kehidupan yang layak pemerintah dan lembaga ikut andil untuk mencapai tujuan tersebut, dengan menyediakan lapangan kerja, memberikan fasilitas umum yang layak, dan pendidikan.

C. Definisi Operasional

Definisi (Batasan) operasional merupakan penjelasan praktis atas masing-masing variabel yang diteliti.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
1.	Kesejahteraan pelaku UMK	Kondisi pelaku UMK dapat memenuhi kebutuhannya.	1. Pendapatan 2. Laba 3. Tingkat penjualan produk 4. Konsumen 5. Perluasan usaha 6. Peningkatan jumlah produksi 7. Tenaga kerja.	Laras Nurdita Nazmi, (2022)

2.	Pendayagunaan zakat produktif	Kegiatan memanfaatkan dana zakat secara produktif untuk modal usaha mustahik.	1. Pembinaan terhadap mustahik 2. Pelatihan 3. Pengawasan	Viphindratin, (2021)
----	-------------------------------	---	---	----------------------

D. Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini digunakan dua metode pengambilan data, yaitu data *primer* dan data *sekunder*.

1. Data *primer* adalah data yang diperoleh secara langsung dengan memberikan kuesioner atau daftar pertanyaan kepada individu pelaku UMK penerima zakat produktif dari LAZISNU Kabupaten Kendal.
2. Data *sekunder* adalah data yang diperoleh dengan cara membaca literatur kepustakaan, jurnal, internet, media cetak, dan sumber lainnya yang berhubungan dan dapat mendukung penelitian ini.

E. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Menurut Margono menjelaskan pengertian dari Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa yang menjadi sumber data yang memiliki karakteristik tertentu pada suatu penelitian.³⁸ Penelitian ini yang dijadikan populasi adalah pelaku UMK binaan LAZISNU Kabupaten Kendal yang menerima zakat produktif yang berjumlah 50 pelaku UMK.

³⁸ Mayang Sari Lubis, buku: *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), Hlm.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi.³⁹ Terkait teknik pengambilan sampel, seorang peneliti tidak mungkin semua responden untuk diteliti karena terbatasnya dana, tenaga dan waktu. Peneliti dapat memastikan bahwa hasil dari sampel dapat akurat diterapkan pada populasi asal. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh pelaku UMK binaan LAZISNU Kabupaten Kendal berjumlah 40 orang. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu *convenience sampling*.

Menurut pendapat Uma Sekaran, pengertian *convenience sampling* adalah kumpulan informasi-informasi dari anggota-anggota populasi yang dengan setuju mau memberikan informasi tersebut. Dengan begitu, siapa saja yang setuju memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan dengan peneliti baik bertemu secara langsung maupun tak langsung, dapat digunakan sebagai sampel pada penelitian ini bila responden tersebut cocok sebagai sumber data.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif dari respon sesuai dengan lingkup penelitian.⁴⁰

1. Observasi

Observasi adalah Teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan perencanaan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada objek penelitian. Dalam penelitian observasi yang dilakukan yaitu langsung ke Lokasi penelitian di Lembaga Amil Zakat

³⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, buku: *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm. 251.

⁴⁰ I Made Laut Mertha Jaya, buku: *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata (Anak Hebat Indonesia ,2020)*, Hlm. 42.

Infaq dan Shadaqah Nahdhloul Ulama (LAZISNU) kabupaten Kendal, untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan.

2. Kuesioner

Teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan ini menggunakan Kuesioner atau Angket. Kuesioner dilakukan dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden. Dalam penelitian, sebanyak 40 kuesioner yang akan disebarakan kepada seluruh pelaku UMK binaan LAZISNU Kabupaten Kendal.

Adapun skala yang digunakan skala *likert*. Skala ini digunakan untuk mengukur respon subjek kedalam lima poin skala dengan interval yang sama. Maka demikian tipe data yang digunakan adalah tipe *interval*. Untuk itu skor yang diberikan sebagai berikut:

- | | |
|------------------------------|----------|
| a. Sangat Setuju (SS) | : 5 poin |
| b. Setuju (S) | : 4 poin |
| c. Cukup Setuju (CS) | : 3 poin |
| d. Tidak Setuju (TS) | : 2 poin |
| e. Sangat Tidak Setuju (STS) | : 1 poin |

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, dan lainnya. Teknik pengambilan data dengan menggunakan metode ini dianggap lebih mudah disbanding dengan Teknik pengambilan data yang lain seperti angket, observasi, ataupun tes dan dokumen-dokumen dari LAZISNU Kendal.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data kuantitatif menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, yang digunakan untuk menguji daftar pertanyaan untuk melihat pertanyaan dalam kuesioner yang diisi responden sudah layak atau belum yang digunakan untuk mengambil data.⁴¹

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui kelayakan butir pernyataan dalam mendefinisikan variabel. Teknik pengujian dalam penelitian ini menggunakan *r* hitung. Dalam penelitian ini menggunakan program SPSS, dengan responden dalam uji validitas ini sebanyak 40 orang. Nilai *r* tabel dapat dilihat pada tabel *r* dengan rumus:

$$df \text{ (degree of freedom)} = n - k$$

dapat dinyatakan:

n = jumlah responden / sampel

k = jumlah variabel independent

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sriatua Realibitas merupakan alat untuk mengukur konsistensi kontruks atau variabel penelitian. Dan dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana alat ukur dipakai dua kali mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya relatif sama, maka alat ukur ini disebut reliabel.⁴² Suatu variabel dikatakan reliabel apabila *croncbach's alpha* > 0,60. Pengujian reliabilitas menggunakan program SPSS.⁴³

⁴¹ Sujahweni, Wiratna, buku: *SPSS Untuk Paramedis*, (Yogyakarta:Gava Media, 2012), Hlm. 172.

⁴² Nadya Syafitri, skripsi: *Pengaruh Pendapatan Pendidikan Dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Medan Belawan*, (Medan: UIN Sumatra utara, 2019), Hlm. 46

⁴³ Nadya Syafitri, Hlm. 47

H. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui pengaruh perbedaan variabel pada penelitian terhadap variabilitas atau distribusi data. Data dengan distribusi data normal akurat dan cocok untuk penelitian. Uji kolmogorov-smirnov dan program SPSS 26 digunakan untuk uji normalitas data penelitian ini. Nilai signifikan digunakan untuk memeriksa apakah data yang diuji terdistribusi secara konsisten. Data terdistribusi secara teratur jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Data tidak terdistribusi teratur jika tingkat signifikan kurang dari 0,05.⁴⁴

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan peneliti untuk mengetahui apakah dua variabel dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Uji ini biasanya digunakan sebagai pra syarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. untuk menguji data ini peneliti menggunakan uji test for linearitas dengan bantuan komputer melalui program SPSS.⁴⁵

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara untuk melakukan analisis terhadap data, bertujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah. Oleh karena itu, untuk menganalisis pengaruh pendayagunaan zakat produktif terhadap kesejahteraan pelaku UMK

⁴⁴ Singgih Santoso, *Mahir Statistik Multivariat Dengan SPSS*, (Elex Media Koputindo: 2018),. Hlm. 49.

⁴⁵ Ferlitasari, Reni, Suhandi, dan Rosana Ellya, *Pengaruh Media Sosial Instragram Terhadap Perilaku Keagamaan (Studi Pada Rohis di SMA Perintis 1 Bandar Lampung)*, (Bandar Lampung: 2020), Hlm. 11.

binaan LAZISNU Kabupaten Kendal. Teknik analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana.

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linier sederhana merupakan suatu model persamaan yang menggambarkan hubungan satu variabel bebas (X) dengan satu variabel tak bebas (Y), yang biasanya digambarkan dengan garis lurus.⁴⁶

Persamaan Regresi Linear Sederhana:

$$\hat{Y} = a + bX$$

yang mana:

\hat{Y} = garis regresi/ variable response

a = konstanta (intersep), perpotongan dengan sumbu vertikal

b = konstanta regresi (slope)

X = variabel bebas/ predictor

b. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0 (nol), maka variasi variabel independent yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.⁴⁷

⁴⁶ I Made Yuliara, *Modul Regresi Linear Sederhana*, (Universitas Udayana: 2016), Hlm. 2.

⁴⁷ Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2010) hlm. 66.

c. Uji koefisien regresi secara parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independent yang terdapat dalam persamaan regresi secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

d. Uji koefisien regresi secara Bersama-sama (uji f)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai variabel dependen (Y). pengujian ini untuk membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN LAZISNU KENDAL

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah (LAZISNU) Kendal

LAZISNU merupakan organisasi nirlaba dibawah naungan Nahdlatul Ulama (NU). Organisasi ini berfokus pada pelayanan masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan umat dan status sosial melalui pengelolaan dana Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF).

LAZISNU adalah rebranding atau sebagai pintu masuk agar masyarakat global mengenal Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU). LAZISNU berdiri pada tahun 2004 sebagai sarana untuk membantu masyarakat, sesuai amanat muktamar NU yang ke-31 di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. NU CARE secara yuridis-formal dikukuhkan oleh SK Menteri Agama No. 65/2005 untuk melakukan pemungutan Zakat, Infak, dan Sedekah kepada masyarakat luas.

LAZISNU di daerah-daerah tersebut diberi nama Unit Pengumpulan Zakat, Infaq, dan Shadaqah (UPZIS). UPZIS NU Care LAZISNU ini menjadi bagian dari LAZISNU yang ada di berbagai daerah atau kabupaten. Di Kabupaten Kendal Jawa Tengah juga terdapat UPZIS NU Care LAZISNU. UPZIS NU Kabupaten Kendal menjadi Lembaga Amil Zakat (LAZ) tingkat regional berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 255 tahun 2016, tentang pemberian izin kepada Yayasan Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah Nahdlatul Ulama sebagai lembaga Amil Zakat Skala Nasional. Selanjutnya, Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah

(LAZISNU) kabupaten Kendal ber-alamat di Gedung PC NU Kendal Lt.1 Jl. Soekarno-Hatta no.299 Kendal.⁴⁸

LAZISNU berfokus pada empat pilar program: Pendidikan, Kesehatan, Pengembangan Ekonomi, dan Tanggap Bencana:

- a. Pendidikan: Sekolah Pesantren Maju (SPM) adalah program LAZISNU yang berkomitmen untuk memperbaiki kondisi sekolah, mendukung siswa berprestasi, dan mengembangkan guru yang mampu mengajar, mendidik, serta memiliki jiwa kepemimpinan sosial.
- b. Kesehatan: Layanan Kesehatan Gratis (LKG) merupakan program LAZISNU yang menyediakan layanan kesehatan gratis untuk masyarakat di wilayah operasional LAZISNU, baik di Indonesia maupun di luar negeri.
- c. Pengembangan Ekonomi: Ekonomi Mandiri NU CARE (EM) adalah program yang memberikan bantuan untuk pengembangan, pemasaran, peningkatan mutu, dan penyediaan modal kerja dalam bentuk dana bergulir bagi petani, nelayan, peternak, dan pengusaha mikro.
- d. Tanggap Bencana: NU CARE Siaga Bencana (NSB) adalah program yang fokus pada upaya penyelamatan, pemulihan, dan pembangunan kembali setelah bencana

2. Visi Dan Misi LAZISNU Kendal

Upaya untuk merealisasi tugas pokok tersebut diatas, maka LAZISNU Kabupaten Kendal memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

⁴⁸ Tim Penyusun, *Buku profil NU Care-LAZISNU Kendal 2012-2015*, Jakarta:NU Care LAZISNU, hlm. 03.

VISI : "Bertekad menjadi lembaga pengelola dana masyarakat (zakat, infak, sedekah, wakaf, CSR, dll) yang didayagunakan secara amanah dan profesional untuk kemandirian umat."

MISI :

- 1) Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infaq, sedekah dengan rutin.
- 2) Mengumpulkan/menghimpun dan mendayagunakan dana zakat, infak, dan sedekah secara profesional, transparan, tepat guna dan tepat sasaran.
- 3) Menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran, dan minimnya akses pendidikan yang layak.

3. Susunan Pengurus PCNU LAZISNU

Penanggung Jawab	: KH. Mohammad Danial Royyan : Dr. KH. Muhammad Mustamsikin, M.S.I.
Dewan Syariah	: KH. Maskur Amin : KH. Abdulmajid, S.Pd.I. : KH. Rofwan : K.H. Nur Hasan
Dewan Penasehat	: Khusnul Huda, S.H.I., M.S.I. : Mokh. Izzuddin, M.Pd. : H. Moh Nurwahib, SP.,M.Pd. : Syaifur Rokhman, S.E.
Ketua	: H. Abidin, S.Pd., M.Si.
Wakil Kepala I	: H. Ahmad Mulazim, S.Ag.
Wakil Ketua II	: Drs. H. Moh Makhrus
Sekretaris	: A. Mustafit Lutfi, S.Pd.I.,M.Pd.
Wakil Sekretaris I	: Iqbal Sarayulus Nuh, S.M.
Wakil Sekretaris II	: Drs. Nasron

Bendahara	: M. Saehudin Anwar, S.H.I.
Wakil Bendahara I	: H. Muhammad Anas, S.E.,MM
Wakil Brndahara II	: Mustaqim
Divisi Fundraising	: 1. Alwi, S.Pd. 2. H. Sutono 3. Bahrul Amik, S.H.I
Divisi Distribusi dan Pendayagunaan	: 1. Zainul Hadi 2. Nur Kholis 3. Abdul Ghofur
Divisi Diklat dan Pengembangan	: 1. Arihatul Kusnah, S.H. 2. M. Ainun Najib, S.Pd. 3. H. Rokhaeni
Divisi Manj. &Administrasi	: 1.Ahmad Muqtafin, S.H.I., M,S.I. 2. Akhmad Nur Abidin, S.IP. 3. Nur Fadhilatul Rohmania, S.E.
Divisi Media dan Publikasi	: 1. Anissatur Rofiah, S.Sos. 2. Muhammad Syifa', S.E. 3. Khafid Imron ⁴⁹

4. Tugas Pokok dan Fungsi

1. Ketua

Tugas Pokok :

- 1) Mengkoordinir dan mensinergikan berbagai bidang tugas agar NU CARE-LAZISNU Kendal dapat berjalan optimal.
- 2) Memberikan arahan kepada pengurus dalam pelaksanaan program kerja dan aktivitas yang dilaksanakan oleh masing-masing bidang.

⁴⁹ NU Online, *SK Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdhotul Ulama Pengurus Besar Nahdhotul Ulama*, diakses pada 06 Juni 2024 pukul 15.45 WIB di Semarang.

- 3) Membangun hubungan dengan lembaga LAZIS lainnya, baik pemerintah maupun swasta.
- 4) Memimpin rapat pleno dan menandatangani hasil notulen rapat bersama sekretaris.
- 5) Melaporkan perkembangan NU CARE-LAZISNU Kendal secara periodik dan setiap masa akhir jabatan.

Tanggung Jawab :

- 1) Mengelola NU CARE-LAZISNU Kendal sesuai syari'at Islam.
- 2) NU CARE-LAZISNU Kendal dapat berjalan secara optimal.
- 3) Melaksanakan program kerja semua bidang NU CARE-LAZISNU Kendal secara efektif dan berdayaguna.
- 4) Mengatasnamakan NU CARE-LAZISNU Kendal baik kedalam dan keluar.

Wewenang

- 1) Mengambil keputusan dalam menentukan besar sumbangan dan bantuan dari LAZISNU Kendal berdasarkan masukan dari wakil ketua dan atau koordinator berbagai bidang sesuai dengan wewenang dan tanggungjawabnya.
- 2) Mengambil kebijakan dan keputusan apabila terjadi perbedaan pandangan dan pendapat antar bidang dan tidak adanya titik temu dalam hal implementasi program.
- 3) Menandatangani surat-surat dan dokumen resmi sebagai legalisasi LAZISNU Kendal.
- 4) Menandatangani cek dan pengeluaran uang dari Bank bersama bendahara.

2. Wakil Ketua

Tugas Pokok

- 1) Membantu Ketua dalam mengkoordinir dan mensinergikan masing-masing bidang tugas agar NU CARE-LAZISNU Kendal dapat berjalan secara optimal
- 2) Memberi masukan kepada Ketua dalam memberikan arahan kepada pengurus dalam pelaksanaan program kerja dan aktivitas yang dilaksanakan oleh masing-masing bidang.
- 3) Memimpin rapat antar bidang-bidang yang diselenggarakan oleh pengurus NU CARE-LAZISNU Kendal, dan menandatangani hasil notulen rapat bersama dengan sekretaris.
- 4) Melaporkan perkembangan LAZISNU Kendal secara periodik dan setiap masa akhir tugas jabatan.

Tanggung Jawab

- 1) Mengelola LAZISNU Kendal sesuai syariat Islam.
- 2) Melaksanakan koordinasi dan sinergi masing-masing bidang tugas sehingga LAZISNU Kendal dapat berjalan secara optimal.
- 3) Terlaksanakannya program kerja seluruh bidang LAZISNU Kendal secara efektif dan tepat sasaran.
- 4) Mengatasnamakan LAZISNU Kendal baik kedalam dan keluar apabila Ketua berhalangan.

Wewenang

- 1) Memberi masukan kepada Ketua dalam pengambilan keputusan untuk menentukan besar sumbangan dan bantuan dari LAZISNU Kendal berdasarkan masukan dari koordinator masing-masing bidang sesuai dengan wewenang dan tanggungjawabnya.

- 2) Memberi masukan kepada Ketua dalam mengambil kebijakan dan keputusan apabila terjadi perbedaan pandangan dan pendapat antara masing-masing bidang dan tidak adanya titik temu dalam hal implementasi program.
- 3) Menandatangani surat-surat dan dokumen resmi sebagai legalisasi NU CARE-LAZISNU Kendal apabila Ketua berhalangan.

3. Sekretaris

Tugas Pokok

- 1) Mengatur agenda rapat berkoordinasi dengan ketua
- 2) Membuat undangan rapat, koordinasi dengan ketua
- 3) Mengatur jalannya rapat dari mulai sampai selesai, membuat notulen rapat
- 4) Melaksanakan kegiatan kesekretariatan, surat menyurat, undangan, kearsipan
- 5) Menjadi mediator antara ketua dan anggota
- 6) Melaksanakan tugas lain yang diberikan ketua sesuai dengan tugadan fungsinya.

Tanggung Jawab

- 1) Bertanggung jawab atas terselenggaranya kegiatan dari awal sampai akhir
- 2) Bertanggung jawab atas tugas kesekretrariatan dalam hal surat menyurat
- 3) Tersedianya laporan dan evaluasi seluurh kegiatan kesekretariatan seluruh kegiatan.

Wewenang

- 1) Menyusun dan mengajukan program-program kesekretariatan
- 2) Berpartisipasi dalam setiap kegiatan LAZISNU
- 3) Memberikan masukan / saran

4. Wakil Sekretaris

Tugas Pokok

- 1) Menyiapkan segala keperluan rapat (undangan, ruangan tempat, daftar hadir, ATK, snack dll)
- 2) Membuat notulensi dalam setiap pertemuan serta mendistribusikan hasil notulensi tersebut kepada semua pengurus.
- 3) Membuat dan menjawab surat yang diinstruksikan oleh Ketua/Wakil Ketua.
- 4) Melaksanakan kegiatan kesekretariatan (surat menyurat, undangan dan kearsipan)
- 5) Membantu sekretaris untuk melengkapi surat - surat dalam kegiatan.

Tanggung Jawab

- 1) Menggantikan tugas- tugas kesekretariatan apabila sekretaris berhalangan.
- 2) Bersama - sama dengan sekretaris membuat laporan pertanggung jawaban pengurus.

Wewenang

- 1) Mengontrol surat - surat yang didistribusikan ke masing - masing bidang dan berkoordinasi dengan sekretaris
- 2) Berpartisipasi dalam setiap kegiatan LAZISNU Kendal

- 3) Memberikan masukan/usulan pada bidang lain

5. Bendahara

Tugas Pokok

- 1) Bersama bidang lain mengusahakan pemasukan dana lain yang halal dan tidak mengikat.
- 2) Membuat Rencana Anggaran Besar Kepengurusan (RABK) untuk keperluan selama setahun kepengurusan.
- 3) Membuat standardisasi laporan keuangan dan surat menyurat mengenai keuangan yang meliputi permintaan, permintaan mendadak, peminjaman, dan pengembalian.
- 4) Me-monitor jalannya semua kegiatan, serta mengontrol cashflow pemasukan dan pengeluaran.
- 5) Membuat laporan keuangan secara berkala (bulanan, 3 bulanan, tahunan) dan membuat LPJ keuangan pada akhir tahun bersama dengan pengurus yang lain

Tanggung Jawab

- 1) Bertanggungjawab atas semua pengelolaan dana LAZISNU Kendal bersama dengan Ketua, meliputi pengalokasian, penggunaan, dan pertanggungjawaban.

Wewenang

- 1) Meminta laporan keuangan berkala dari semua bidang
- 2) Menyetujui atau menolak pengadaan inventaris baru berdasarkan kondisi keuangan atas persetujuan Ketua
- 3) Memberi ide/masukan kepada semua bidang yang terkait dengan kegiatan.

6. Wakil Bendahara

Tugas Pokok

- 1) Membuat Rencana Anggaran Besar kepengurusan untuk keperluan selama setahun kepengurusan.
- 2) Memonitor jalannya semua kegiatan serta mengontrol cashflow
- 3) Membuat laporan penerimaan dan pengeluaran kas kecil sebagai salah satu bagian dasar untuk pembuatan laporan keuangan yang diterbitkan triwulan dibuletin Peduli
- 4) Membantu bendahara membuat laporan triwulan dan LPJ keuangan bersama pengurus lain.
- 5) Mewakili bendahara dalam semua kegiatan jika bendahara berhalangan hadir

Tanggung Jawab

- 1) Bertanggung jawab atas pengelolaan dana LAZISNU Kendal bersama bendahara.
- 2) Pemegang kas kecil LAZISNU Kendal.

Wewenang

- 1) Meminta laporan pertanggung jawaban dari penggunaan anggaran kegiatan masing masing bidang.
- 2) Memberi masukan ke bendahara dalam pengadaan inventaris baru sesuai kondisi keuangan
- 3) Memberi masukan /ide kepada semua bidang yang terkait dengan kegiatan.

7. Div. Fundraising

Tugas Pokok

- 1) Penggalangan Dana Donasi

- 2) Event Organizer (EO)
- 3) Publikasi seluruh kegiatan/program
- 4) Desain Grafis/editor
- 5) Kerjasama Corporate
- 6) Public Relations
- 7) Media Relations
- 8) Media Care
- 9) Jemput Donasi
- 10) Penyusunan Strategi promosi.

8. Div. Distribusi & Pendayagunaan

Tugas Pokok

- 1) Menyusun rencana distribusi dan pendayagunaan tahunan, bulanan, dan mingguan.
- 2) Mengupayakan tingkat pencapaian target pengiriman.
- 3) Memantau ketersediaan stok dan pengaturan jadwal pengiriman.
- 4) Memantau pengaturan kesiapan stok gudang untuk kegiatan pendistribusian dan pendayagunaan.

Wewenang

- 1) Merencanakan perbaikan-perbaikan dari sistem yang telah ada guna kelancaran pendistribusian dan pendayagunaan.
- 2) Menyetujui/menandatangani bon permintaan, perintah pengiriman, surat pengantar pengiriman, bon perbaikan, bon pembelian, korespondensi.
- 3) Memberikan otoritas atas dokumen atau laporan sesuai sistem dan prosedur yang diberlakukan.

Tanggung Jawab

- 1) Bertanggung jawab pada kelancaran pendistribusian dan pendayagunaan seluruh hasil produksi sesuai jadwal yang telah ditentukan.
- 2) Dapat menyelesaikan segala tugas yang diberikan oleh atasan dengan baik.
- 3) Melaksanakan segala kebijakan dan ketentuan LAZISNU Kendal.

9. Div. Diklat & Pengembangan

Tugas Pokok

- 1) Merencanakan anggaran-anggaran pelatihan fungsional / per departemen, biaya-biaya peramalan (forecast) dan angka-angka peserta training seperti yang diperlukan oleh sistem perencanaan dan anggaran organisasi.
- 2) Mengukur kebutuhan training yang relevan untuk karyawan baik untuk level individu atau level organisasi, berkonsultasi dengan kepala-kepala tiap departemen, termasuk metoda-metoda penilaian dan sistem pengukuran diperlukan.
- 3) Selalu mengetahui informasi terkini tentang keterampilan-keterampilan dan level kualifikasi yang relevan yang diperlukan oleh karyawan untuk tetap mempunyai kinerja yang efektif dan menginformasikan ke setiap orang setiap tentang persyaratan dan informasi yang terkait dengan hal tersebut ke organisasi secara tepat.
- 4) Membuat strategi dan rencana-rencana organisatoris untuk memenuhi kebutuhan pelatihan dan pengembangan, dan

- mengatur pelaksanaan pelatihan, pengukuran dan tindak lanjut yang diperlukan.
- 5) Mendesain program training dan kursus-kursus dan kurikulum yang di perlukan untuk memenuhi kebutuhan pelatihan atau mengatur terlaksanakannya kegiatan ini dengan melibatkan penyedia jasa dari luar perusahaan.
 - 6) Mengidentifikasi, memilih dan mengatur lembaga pelatihan dan akreditasi eksternal, para agensi serta penyedia-penyedia jasa training untuk melaksanakan training yang diperlukan sesuai dengan standar yang sudah ditentukan.
 - 7) Mengorganisir tempat pelaksanaan pelatihan, logistik, pengangkutan, pemondokan seperti yang diperlukan untuk mencapai pengadaan dan pelaksanaan pelatihan secara efisien.
 - 8) Merencanakan dan melaksanakan kursus latihan secara pribadi sebagai supplement (tambahan) dari training yang disediakan secara external maupun internal oleh pihak lain.
 - 9) Menyusun untuk pemeliharaan segala perlengkapan dan material yang berhubungan dengan pelaksanaan dan pengukuran training.
 - 10) Merekrut, mengatur dan mengembangkan staf langsung (yang melakukan direct report kepadanya), jika ada.
 - 11) Memastikan setiap aktivitas dan bahan-bahan pelatihan mempunyai benang merah kebijakan-kebijakan organisatoris dan sesuai dengan undang-undang, termasuk kesehatan dan keselamatan, hukum ketenaga-kerjaan dan persamaan derajat / kesempatan (equal laws).
 - 12) Memonitor dan melaporkan tentang aktivitas, biaya-biaya, kinerja, dll, seperti diperlukan.

10. Div. Manajemen & Administrasi

Tugas Pokok

- 1) Melaksanakan perencanaan proses kerja
- 2) Melakukan perekrutan pegawai, bekerja sama dengan divisi Diklat dan Pengembangan.
- 3) Melakukan penilaian atas kinerja pegawai dan melakukan evaluasi.
- 4) Memastikan ketersediaan data.
- 5) Mengelola jadwal dan tenggat waktu.
- 6) Mengelola fasilitas dan inventoris.
- 7) Memantau biaya pengeluaran dan membantu penyusunan anggaran.
- 8) Memastikan operasi administrasi mematuhi kebijakan dan peraturan.

Tanggung Jawab

- 1) Memastikan perencanaan proses kerja tersedia dan bisa dipertanggung jawabkan
- 2) Memastikan proses perekrutan pegawai berjalan dengan lancar, dan pegawai yang direkrut sesuai dengan kriteria perusahaan.
- 3) Memastikan kinerja pegawai sesuai dengan harapan perusahaan
- 4) Memastikan ketersediaan data.
- 5) Memastikan pengelolaan jadwal dan tenggat waktu administrasi sesuai dengan yang ditargetkan.
- 6) Memastikan fasilitas dan inventoris perusahaan terjaga dengan baik.

- 7) Memastikan biaya pengeluaran dan penyusunan anggaran seefisien mungkin.
- 8) Memastikan operasi manajemen dan administrasi sesuai dengan peraturan dan kebijakan perusahaan.

11. Div. Media & Publikasi

Tugas Pokok

- 1) Mengumpulkan bahan dan menyusun rencana pedoman/petunjuk pelaksanaan serta melakukan transformasi informasi dan komunikasi melalui media massa.
- 2) Mengumpulkan bahan dan menyusun dokumentasi serta publikasi kegiatan-kegiatan dan kebijakan Lembaga dan menyelenggarakan publikasi media.
- 3) Pemberdayaan media dan dokumentasi/publikasi tentang program/kegiatan di dalam Lembaga.
- 4) Pelaksanaan dokumentasi/publikasi kegiatan-kegiatan pada Lembaga NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal.
- 5) Pelaksanaan pengisian konten website milik Lembaga NU CARE-LAZISNU Kabupaten Kendal.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Responden

Objek dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) binaan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (LAZISNU) Kendal yang berjumlah 40 orang. Pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) merupakan yang menerima dana zakat produktif dari LAZISNU Kendal.

1. Jenis Kelamin Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin bisa dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase (%)
1.	Laki-Laki	20	50%
2.	Perempuan	20	50%
Jumlah		40	100%

Sumber data: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan keterangan pada table diatas dapat diketahui dari 40 responden menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki sebanyak 20 orang (50%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 20 orang (50%).

2. Usia Responden

Adapun data mengenai usia responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.2 Deskripsi Berdasarkan Usia Responden

No	Umur	Jumlah	Presentase (%)
1	<20 tahun	-	-
2	20-30 tahun	9	22,5%
3	31-50 tahun	25	62,5%
4	>51 tahun	6	15%
Jumlah		40	100%

Sumber data: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk usia responden yang terbanyak adalah usian 31-50 tahun yaitu sebanyak 25 orang atau 62,5%, diikuti dengan usia 20-30 tahun yaitu sebanyak 9 Orang atau 22,5 %.

3. Pendidikan Responden

Adapun data mengenai pendidikan responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.3 Deskripsi Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1	SMP	16	40%
2	SMA	22	55%
3	S1	2	5%
Jumlah		40	100%

Sumber data: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa keterangan untuk Pendidikan terakhir responden yang terbanyak adalah SMA yang berjumlah 22 orang atau 55% dan diikuti Pendidikan SMP berjumlah 16 orang atau 40%.

4. Pendapatan Responden

Adapun data mengenai pendidikan responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.4 Deskripsi Pendapatan Responden

No	Pendapatan	Jumlah	Presentase (%)
1	<500.000	9	22.5%
2	500.000-1.000.000	12	30%
3	>1.000.000	19	47.5%
Jumlah		40	100%

Sumber data: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa keterangan untuk Pendapatan responden yang terbanyak adalah dari kelompok responden yang memiliki pendapatan > 1.000.000 yaitu 19 orang atau

47,5%. Kemudian diikuti dengan responden yang memiliki pendapatan sebesar 500.000 – 1.000.000 sebanyak 12 orang atau 30%.

B. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

1. Uji Validitas Instrumen

Untuk mengetahui validitas, dilakukan dengan membandingkan r tabel dengan r hitung. Pada tingkat signifikan 5% = 0.05, maka dapat dijelaskan sebagai berikut: $df = 40 - 2 = 38$. Jadi nilai r tabel = 0.2638. Kemudian dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.5 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r Hitung > r tabel	Keterangan
Pendyagunaan zakat produktif (X)	X.1	0.697 > 0.2638	Valid
	X.2	0.806 > 0.2638	Valid
	X.3	0.835 > 0.2638	Valid
kesejahteraan (Y)	Y.1	0.599 > 0.2638	Valid
	Y.2	0.398 > 0.2638	Valid
	Y.3	0.409 > 0.2638	Valid
	Y.4	0.280 > 0.2638	Valid
	Y.5	0.516 > 0.2638	Valid
	Y.6	0.414 > 0.2638	Valid
	Y.7	0.314 > 0.2638	Valid

Sumber data : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa masing-masing item memiliki r hitung lebih dari r tabel (0.2605) yang bernilai positif, sehingga variabel X (X.1; X.2; X.3) sebesar (0.697; 0.806; 0.835) >

0.2638. Sedangkan besar nilai indicator dari variabel Y (Y.1; Y.2; Y.3; Y.4; Y.5; Y.6; Y.7) sebesar (0.599; 0.398; 0.409; 0.280; 0.516; 0.414; 0.314) > 0.2605 sehingga dari beberapa indikator variabel X dan variabel Y dapat dikatakan *valid*.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Untuk mengetahui uji reliabilitas adalah apabila nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0.60. Apabila nilai *Cronbach's alpha* lebih kecil dari 0.60 maka dikatakan tidak reliabel.

Tabel 5.6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>N of item</i>	<i>Cronbach's alpha</i>	Keterangan
Zakat Produktif	3 item	0.881 > 0.60	Reliabel
Kesejahteraan	7 item	0.703 > 0.60	Reliabel

Sumber data: data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa semua variabel X dan Y memiliki *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0.60 atau (0.881, 0.703 > 0.60). dengan demikian semua variabel dapat dikatakan *reliabel*.

C. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 5.7 Hasil Uji Normalitas

			Unstandardized Residual
N			40.000
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.000
	Std. Deviation		0.989
Most Extreme Differences	Absolute		.159
	Positive		.118
	Negative		-.159
Test Statistic			.159
Asymp. Sig. (2-tailed)			.012 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.242 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.231
		Upper Bound	.253

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 743671174.

Sumber data: Hasil olah data primer, 2024

Dalam menentukan apakah data berdistribusi secara normal atau tidak, dapat dilihat melalui nilai signifikan dengan ketentuan jika nilai signifikansi > 0.005 , maka data berdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0.005 maka data tidak berdistribusi secara normal. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pada nilai Monte carlo Sig. $0.242 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk memeriksa apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel independent dengan variabel dependen.

Tabel 5.8 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kesejahteraan * zakat_produkatif	Between Groups	(Combined)	29.489	8	3.686	9.204	.000
		Linearity	28.467	1	28.467	71.084	.000
		Deviation from Linearity	1.022	7	.146	.365	.916
	Within Groups		12.414	31	.400		
Total			41.903	39			

Sumber data : Hasil olah data primer, 2024

Berdasarkan hasil uji linearitas dapat diketahui nilai Sig. *deviation from Linearity* sebesar $0.916 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara pendayagunaan zakat dengan kesejahteraan pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK).

Tabel 5.9 Tabel Hasil Uji Asumsi Klasik

No.	Uji	Hasil	Keterangan
1.	Uji Normalitas	Grafik histogram dan grafik normal <i>probability plot</i> berdistribusi normal karena data menyebar di sekitar garis diagonal	Artinya model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2.	Uji linearitas	Sig. <i>deviation from linearity</i> 0,916	Angka signifikansi lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang linear dalam model regresi.

Sumber data: Data yang diolah, 2024

D. Hasil Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pendayagunaan zakat produktif terhadap kesejahteraan pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) binaan Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah (LAZISNU) Kendal. Dari estimasi diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.10 Hasil Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25.419	.533		47.699	.000
X	.380	.042	.824	8.973	.000

a. Dependent Variable: Y1

Sumber data : Data primer yang diolah, 2024

Dari data diatas diperoleh persamaan regresi pengaruh pendayagunaan zakat produktif terhadap kesejahteraan pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) binaan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (LAZISNU) Kendal adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 25.419 + 0.380 X$$

Keterangan :

Y = garis regresi/ variabel response

a = konstanta (intersep), perpotongan dengan sumbu vertical

b = konstanta regresi (slope)

X = variabel bebas/ predictor

Maka,

Y = Keputusan Mustahiq Menerima

X = Pendayagunaan Zakat Produktif

a = Konstanta

b = koefisien regresi pendayagunaan zakat produktif

Dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- A. Nilai konstanta (a) bertanda positif yaitu sebesar 25.419. Artinya apabila variabel kesejahteraan pelaku UMK sebelum dipengaruhi oleh variabel pendayagunaan zakat produktif. Nilai koefisien sebesar 0.380, dengan demikian variabel pendayagunaan zakat produktif memiliki pengaruh yang positif, sehingga apabila ada kenaikan X maka nilai Y akan naik sebanyak 0.380.
- B. Berdasarkan nilai Signifikansi variabel Pendayagunaan Zakat Produktif (X) sebesar 0.000. Maknanya nilai Sig. dari variabel Pendayagunaan Zakat Produktif berpengaruh signifikan terhadap variabel Kesejahteraan Pelaku UMK (Y).

2. Uji Determinasi (R^2)

Uji Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent menjelaskan amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independent menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel terikat atau dependen (Y) adalah kesejahteraan pelaku UMK, sedangkan variabel bebas atau independent (X) adalah pendayagunaan zakat produktif. Nilai *R Square* adalah 0.679. Kemudian dapat dijelaskan bahwa sumbangan pengaruh variabel pendayagunaan zakat produktif (X) terhadap kesejahteraan pelaku UMK (Y) dipengaruhi 67.9% jadi besarnya pengaruh antara pendayagunaan zakat produktif terhadap

kesejahteraan pelaku UMK adalah 67.9% sedangkan sisanya (100% - 67.9% = 32.1%) dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

3. Uji t (Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independent (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). tabel distribusi t dicari derajat pada derajat kebebasan $df = n-k-1 = (40-1-1)$ dengan signifikansi 5% adalah 1.685.

Tabel 5.10 Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.
Pendayagunaan Zakat Produktif	8.973	1.685	0.000

Sumber data: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Pengaruh pendayagunaan zakat produktif terhadap pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) binaan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (LAZISNU) Kendal

Hasil pengujian statistic pengaruh pendayagunaan zakat terhadap kesejahteraan menunjukkan nilai t sebesar 8.973 dengan nilai t tabel 1.685 dan nilai signifikansi 0.000 yang berada dibawah 0.05 (Tingkat signifikan). Ini berarti t_{hitung} lebih dari t_{tabel} ($8.973 > 1.685$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (terdapat pengaruh dan signifikan). Jadi, pendayagunaan zakat produktif merupakan variabel bebas yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) binaan LAZISNU Kendal.

4. Hasil Uji Koefisien Regresi Bersama-sama (Uji f)

Uji f digunakan untuk menjawab pertanyaan apakah variabel independent (pendayagunaan zakat produktif) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependen (kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro Kecil). Tabel distribusi t dicari derajat kebebasan df ($n-k-1$). Sehingga, f_{tabel} diperoleh $df = 40-1-1 = 38$ dengan taraf signifikansi 5% adalah, jika $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sebaliknya jika $f_{\text{hitung}} < f_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a ditolak.

Dari uji f diperoleh nilai f_{tabel} untuk $df = 40-1-1 = 38$ dengan taraf signifikansi 5% adalah 4.10. dengan demikian nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($80.508 > 4.10$) dengan nilai signifikansi 0.000. Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat diartikan bahwa variabel X (pendayagunaan zakat produktif) mempunyai pengaruh terhadap variabel Y (kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro Kecil).

Uji simultan ditunjukkan dengan hasil perhitungan f_{hitung} yang menunjukkan nilai sebesar 80.508 dan f_{tabel} sebesar 4.10 dengan Tingkat probabilitas 0.000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05 dan f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($80.508 > 4.10$) maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Tingkat pendayagunaan zakat produktif berpengaruh terhadap kesejahteraan pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) binaan LAZISNU Kendal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol yang menyatakan “pendayagunaan zakat produktif tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pelaku UMK” ditolak yang berarti menerima hipotesis alternatif.

Tabel 5.11 Hasil Uji Analisis Data Statistik

No.	Uji	Hasil	Keterangan
1.	Uji t	t hitung variabel X = 8.973 signifikansi 0,000	Variabel X berpengaruh positif dan signifikan.
2.	Uji f	f hitung = 80. 508	80.508 > 4.10 dengan nilai signifikansi 0,000. Ini menunjukkan bahwa H ₀ ditolak dan H ₁ diterima, yang artinya bahwa variabel pendayagunaan zakat produktif (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel kesejahteraan Pelaku UMK (Y).
3.	Uji R	0.824	Hal ini mengidentifikasi bahwa variabel bebas memiliki hubungan terhadap variabel terikat kesejahteraan pelaku UMK (Y).

4.	Uji R ²	0.679	Berarti bahwa variabel independent (Pendayagunaan zakat produktif) mampu menjelaskan variabel mediasi (kesejahteraan pelaku UMK) sebesar 67.9% sementara sisanya 32.1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.
----	--------------------	-------	--

Sumber data: Data Primer yang diolah, 2024

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK)

Berdasarkan hasil penelitian secara statistik pengaruh pendayagunaan zakat produktif terhadap pelaku usaha mikro kecil menunjukkan nilai t hitung sebesar dengan nilai t tabel dan signifikan. Ini berarti t hitung lebih besar dari t tabel, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima (terdapat pengaruh dan signifikan). Jadi variabel pendayagunaan zakat produktif merupakan variabel bebas yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pelaku Usaha mikro kecil (UMK) binaan LAZISNU Kendal.

Hasil ini relevan dengan penelitian sebelumnya oleh Muhammad Alfin Syahrin, yang menguji bahwa pengaruh pendayagunaan zakat produktif terhadap kesejahteraan pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) dengan hasil analisis yaitu *“Pendayagunaan zakat produktif berpengaruh positif dan signifikan*

terhadap kesejahteraan pelaku UMKM".⁵⁰ Hasil dari penelitiannya variabel pendayagunaan (X) berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap kesejahteraan pelaku UMKM (Y), maka dapat ditarik Kesimpulan bahwa H_1 diterima.

Hal ini ditunjukkan bahwa pendayagunaan zakat produktif merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan pelaku usaha mikro kecil binaan LAZISNU Kendal. Nilai koefisien regresi variabel pendayagunaan zakat produktif sebesar 0.380 artinya setiap kenaikan variabel pendayagunaan zakat produktif sebesar 1 satuan maka kesejahteraan pelaku usaha mikro kecil akan mengalami peningkatan.

Menurut analisis peneliti hal ini disebabkan karena pendayagunaan zakat produktif yang adil bagi para pelaku usaha mikro kecil. Untuk lebih meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha mikro kecil binaan LAZISNU Kendal, maka LAZISNU Kendal diharapkan dapat memperhatikan dana zakat produktif yang diberikan kepada kesejahteraan pelaku usaha mikro kecil, memberikan pendayagunaan zakat produktif yang benar-benar adil untuk semua pelaku usaha mikro kecil (UMK) binaan LAZISNU Kenda. Sehingga semakin meningkatnya pendayagunaan zakat produktif yang diberikan akan semakin tinggi kesejahteraan pelaku usaha mikro kecil.

Hasil perhitungan uji f diperoleh f hitung lebih besar dari pada f tabel dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel pendayagunaan zakat produktif berpengaruh terhadap kesejahteraan pelaku usaha mikro kecil (UMK) binaan LAZISNU Kendal. Hasil dari koefisien determinasi yaitu nilai R Square atau $R^2 = 0,679$, hal ini menunjukkan bahwa sebesar 67,9%

⁵⁰ Muhammad Alfi Syahrin, *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Dan Pendampingan Terhadap Kesejahteraan Mustahik Melalui Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Indragiri Hilir*, (UIN Sultan Syarif Kasim Riau: 2023), Hlm. 96.

kesejahteraan pelaku usaha mikro kecil binaan LAZISNU Kendal dipengaruhi oleh pendayagunaan zakat produktif. Sedangkan sisanya sebesar 32,1% dikontribusikan oleh variabel di luar penelitian.

Kesejahteraan pelaku usaha mikro kecil akan menghasilkan kinerja yang baik dan meningkat. Hal itu sangat berdampak positif bagi Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (LAZIS) Karena memberikan manfaat-manfaat yang dapat membantu pelaku usaha mikro kecil mencapai tujuannya. Kesejahteraan pelaku usaha mikro kecil dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menghambat dalam proses pengembangan usaha mikro kecilnya, yaitu diantaranya faktor modal usaha dan faktor pelatihan yang tidak berkelanjutan.

Pendayagunaan zakat produktif merupakan program pemanfaatan dana zakat yang diberikan oleh LAZISNU Kendal kepada pelaku usaha mikro kecil binaannya yang dapat diberikan dengan uang atau barang. Dana zakat ini diberikan agar mampu memberikan semangat kerja para pelaku usaha mikro kecil yang masih minim modal usaha, sehingga dapat menghasilkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhannya.

Pada deskripsi pendapatan atau penghasilan responden pelaku usaha mikro kecil yang menerima zakat produktif memiliki pendapatan kurang dari Rp. 500.000 sebanyak 9 orang dari usaha yang tergolong kecil dan sepi pada pelanggan. Pendapatan Rp. 500.000 sampai dengan Rp. 1.000.000 berjumlah 12 orang bagi usaha yang tergolong setiap harinya ramai pelanggan. Dan pendapatan yang terbanyak lebih dari Rp. 1.000.000 berjumlah 19 orang yang mengalami peningkatan penjualan produk, ramai pelanggan, dan meningkatnya produksi pada produk. Dengan demikian LAZISNU Kendal sangat memperhatikan pendapatan para pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) yang belum mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari. Maka dari itu zakat produktif memberikan penunjang modal usaha mereka.

Pada deskripsi usia responden pelaku UMK yang menerima zakat produktif usia 31 – 50 tahun sebanyak 25 orang dari yang dijadikan sampel. Dengan demikian LAZISNU Kendal sangat memperhatikan pemberian dana zakat produktif untuk kalangan usia lanjut yang sudah tidak mampu untuk bersaing dengan dunia kerja dikarenakan faktor usia. Maka dari itu zakat produktif diberikan kepada pelaku usaha mikro kecil yang sudah lanjut usia dan kepada yang jenis usaha yang mudah dijalankan.

Menurut analisis peneliti hal ini disebabkan karena pendayagunaan zakat produktif yang adil bagi para pelaku usaha mikro kecil. Untuk lebih meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha mikro kecil binaan LAZISNU Kendal, maka LAZISNU Kendal diharapkan dapat memperhatikan dana zakat produktif yang diberikan kepada kesejahteraan pelaku usaha mikro kecil, memberikan pendayagunaan zakat produktif yang benar-benar adil untuk semua pelaku usaha mikro kecil (UMK) binaan LAZISNU Kendal. Sehingga semakin meningkatnya pendayagunaan zakat produktif yang diberikan akan semakin tinggi kesejahteraan pelaku usaha mikro kecil. Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdhotul Ulama (LAZISNU) Kendal memiliki peluang yang baik dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha mikro kecil binaannya, karena adanya Tingkat kepercayaan yang baik dari pelaku usaha mikro kecil atas program zakat produktif yang dilakukan LAZISNU Kendal. Inilah yang menjadi kekuatan LAZISNU Kendal untuk meningkatkan kinerjanya dan mencapai cita-citanya untuk menciptakan memuzakkikan mustahiq (mustahiq yang mampu berubah menjadi muzakki) yang berpribadi mandiri. Selain itu Adapun kendala LAZISNU Kendal yaitu pengendalian dari beberapa pelaku Usaha Mikro Kecil yang masih kurang mampu dalam menjalankan usahanya dan meningkatkan system pengawasan pelatihan yang lebih optimal dan sistematis.

BAB VI

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai variabel pengaruh pendayagunaan zakat produktif terhadap kesejahteraan pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) binaan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (LAZISNU) Kendal mempunyai Kesimpulan, bahwa hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pendayagunaan zakat produktif terhadap kesejahteraan pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK). Ini berarti pendayagunaan zakat produktif yang disalurkan benar-benar mempengaruhi kesejahteraan pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK), dengan kata lain semakin baik pendayagunaan zakat produktif, semakin tinggi kesejahteraan kesejahteraan pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK).

Dalam uji parsial atau uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar dengan nilai t tabel dan signifikan. Ini berarti t hitung lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (terdapat pengaruh dan signifikan). Jadi variabel pendayagunaan zakat produktif merupakan variabel bebas yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pelaku Usaha mikro kecil (UMK) binaan LAZISNU Kendal. Berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 26 dari variabel pendayagunaan zakat produktif yang diberikan kepada pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) ditemukan besarnya pengaruh pendayagunaan zakat produktif sebesar 67.9% jadi besarnya pengaruh antara pendayagunaan zakat produktif terhadap kesejahteraan pelaku UMK adalah 67.9%. sedangkan sisanya 32.1% dipengaruhi faktor lain.

Sehingga Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdhloul Ulama (LAZISNU) Kendal memiliki peluang yang baik dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha mikro kecil binaannya, karena

adanya Tingkat kepercayaan yang baik dari pelaku usaha mikro kecil atas program zakat produktif yang dilakukan LAZISNU Kendal. Inilah yang menjadi kekuatan LAZISNU Kendal untuk meningkatkan kinerjanya dan mencapai cita-citanya untuk menciptakan memuzakkikan mustahiq (mustahiq yang mampu berubah menjadi muzakki) yang berpribadi mandiri. Selain itu Adapun kendala LAZISNU Kendal yaitu pengendalian dari beberapa pelaku Usaha Mikro Kecil yang masih kurang mampu dalam menjalankan usahanya dan meningkatkan system pengawasan pelatihan yang lebih optimal dan sistematis.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan Kesimpulan yang telah disajikan maka peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan antara lain:

1. Bagi Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (LAZISNU) Kendal agar lebih memaksimalkan dalam pendayagunaan zakat produktif kepada pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK).
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referrensi bagi peneliti selanjutnya dalam bidang yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- A.E, P. (2014). kesejahteraan dalam perspektif ekonomi islam. *Justicia Islamica*, 9.
- Al-Zuhaili, W. (2000). *Zakat.Kajian Berbagai Madzhab, Terj. Agus Efendi dan Baharuddin Fanany*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Arfandi, M. R. (2022). pengaruh pendayagunaan zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik(studi badan amil zakat nasional kabupaten sorong. *jurnal ekonomi islam*, 34.
- Arjunaedi. (2022). *Pemanfaatan Program kampung Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukamba*. Makassar: UIN Alauddin press.
- Asnaini. (2008). *Zakat Produktif Dalam Persektif Hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadillah, N. (2020). Konsep Kesejahteraan Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmu Keagamaan Islam*, 59.
- Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Fatmawati, D. (2020). Analisis Peran Dana Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik. *Jurnal Ilmu Dakwah UIN Walisongo Semarang*, 15.
- Hermanto, A. (2023). *Manajemen Ziswaf*. Malang: press Literasi Nusantara Abadi.
- Indonesia, T. B. (2021, Maret Selasa). *Data Sensus Penduduk Jawa Tengah Tahun 2021-2023*. Retrieved September Selasa, 2023, from Badan Pusat Statistika : www.bps.go.id
- Jaya, I. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Listyaningsih, A. a. (2020). *kontribusi UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat*. Yogyakarta: ANDI.
- Lubis, A. Y. (2014). *Filsafat Ilmu: Klasik hingga Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lubis, M. s. (2018). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muhammad, A. B. (2012). terjemahan subulus salam. *t.th*, 588.

- Nazmi, L. N. (2022). Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Melalui Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 37-38.
- Ningrum, W. D. (2022). Pendayagunaan Dana Zakat di Baznas Kabupaten Kendal Dalam Program Zakat Community Development. *Repository UIN Walisongo Semarang*, 16.
- Nurbini. (2012). *Manajemen Zakat Produktif reinterpretasi pendayagunaan dana zakat (studi kasus di badan amil zakat (BAZ) kota Semarang)*. Semarang: IAIN Walisongo.
- prasetyaningtyas, P. (2015). identifikasi kesejahteraan ekonomi pekerja olahan ikan tuna berdasarkan pengeluaran pendapatan di kecamatan pacitan. *Universitas Brawijaya*, 5-6.
- Qardawi, Y. (2015). *Terjemahan Hukum Zakat*. bogor: UIN Malika Press.
- Qur'an Digital . (2024, Maret Sabtu). *Qur'an Digital Q.S. Al-Baqarah:110*, p. 110.
- Rahmah, A. (2023). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Terhadap UMKM Masjid Jami Jatisari Kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen Kota Semarang). *Jurnal ilmu dakwah*, 39.
- Risianti, H. (2021). *Mengenal Zakat*. Bandung: ANGKASA.
- S., K. D. (2020). UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *equilibrium*, 193.
- Santoso, S. (2018). *Mahir Statistik Multivariat Dengan SPSS*. Indonesia: Elex Media Koputindo.
- Sodiq, A. (2015). konsep kesejahteraan dalam islam. *jurnal ekonomi syariah*, 387-388.
- Sri Indrayanti, d. (2008). *Analisis Perkembangan Statistik Ketenagakerjaan (Laporan Sosial Indonesia 2007)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2012). *SPSS Untuk Paramedis*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: 251.

- Syafitri, N. (2019). Pengaruh Pendapatan Pendidikan Dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Medan Belawan. *UIN Sumatra Utara Medan*, 46-47.
- Thoriquddin, M. (2015). *Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Maqasid Al-Syariah Ibnu 'Asyur*. Malang: UIN Malika Press.
- Thoriquddin, M. (2015). Pengelolaan Zakat Produktif Perspektif Maqasid Al-Syariah Ibnu 'Asyur. *UIN Malika Press*, 28-29.
- Tim penyusunan kamus besar bahasa indonesia. (2012, Februari -). *KBBI*. Retrieved Oktober senin, 2023, from KBBI: www.kbbi.co.id
- Ulfa, R. (2021). Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan. *STIT BB*, 347-348.
- Viphindratin, e. (2021). Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik Kabupaten Banyuwangi. *Universitas Jember*, 146.
- Wasik, A. (2020). Menelaah Kembali Prinsip Zakat Produktif (Upaya Mengubah Masyarakat Konsumtif Menjadi Masyarakat Produktif). *STAI At-taqwa Bondowoso*, 160.
- Yuliara, I. M. (2016). Modul Regresi Linear Sederhana. *Universitas Udayana*, 2.
- Zainullah. (2021). Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Dalam Perspektif Maqhasidus Syariah Dengan Etos Kerja Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Badan Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pemekasan). *UIN Malang*, 39.
- Zakat(UPZ), U. P. (2019). *Zakat dan Pengelolaannya*. Batu: Literasi Nusantara.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

LAMPIRAN
KUESIONER PENELITIAN
PENGARUH PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF
TERHADAP KESEJAHTERAAN PELAKU USAHA MIKRO KECIL
(UMK) BINAAN LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ SHADAQAH
(LAZISNU) KENDAL

Kepada Yth.
Bapak/Ibu/ Saudara/i
Penerima Zakat Produktif
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat, Bersama dengan ini saya beritahukan bahwa saya:

Nama : Ninis Mukaromatul Hikmah

NIM : 2001036080

Fakultas/Prodi : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah

Sedang dalam tahap penyusunan skripsi, bermaksud untuk melakukan penelitian **“Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) Binaan Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah (LAZISNU) Kendal.”** Untuk mendukung penyusunan skripsi khususnya dalam pengumpulan data, saya mohon dengan hormat kesediaan anda untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi kuesioner yang terlampir berikut. Penelitian ini akan dilakukan hanya bersifat akademik dan data yang terkumpul tidak digunakan untuk hal-hal yang merugikan. Atas kesediaan dan kerjasama anda, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 08 Juni 2024
Peneliti

Ninis Mukaromatul Hikmah

PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah terlebih dahulu identitas anda
2. Angket terdiri dari Butir pernyataan dengan 5 butir pilihan jawaban
3. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti sebelum anda menjawab
4. Pilihlah salah satu jawaban dengan cara memberi tanda centang (✓)
5. Jawablah soal pernyataan dengan benar sesuai keadaan yang anda alami
6. Waktu pengerjaan 30 menit
7. Arti dari pilihan
 - a. STS = Sangat Tidak Setuju
 - b. TS = Tidak Setuju
 - c. CS = Cukup Setuju
 - d. S = Setuju
 - e. SS = Sangat Setuju

Nama :
 Usia :
 Jenis Usaha :
 Pendapatan :
 Lama Usaha :

A. Pendayagunaan Zakat Produktif (X)

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1.	LAZISNU Kendal sudah memberikan pembinaan dana zakat produktif sesuai dengan ketentuan yang berlaku.					
2.	LAZISNU Kendal sudah memberikan pelatihan dan edukasi pembuatan laporan dengan baik.					

3.	LAZISNU Kendal memberikan pengawasan secara berkala terhadap mustahik yang mendapatkan dana zakat produktif.					
----	--	--	--	--	--	--

B. Kesejahteraan Pelaku UMK (Y)

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1.	Pemberian dana zakat produktif meningkatkan omzet usaha saya dalam satu periodik.					
2.	Dengan adanya pemberian zakat produktif, usaha saya mengalami peningkatan keuntungan.					
3.	Usaha saya mengalami peningkatan penjualan produk.					
4.	Dengan seiringnya waktu usaha saya dijalankan menjadi ramai pelanggan.					
5.	Adanya zakat produktif ini dapat memperluas tempat usaha dan menambah alat produksi usaha saya.					
6.	Pemberian dana zakat produktif mengalami peningkatan kapasitas produksi usaha saya.					
7.	Dalam perkembangan usaha saya membutuhkan karyawan atau tenaga tambahan.					

DATA RESPONDEN

Variabel Pendayagunaan Zakat Produktif (X)

No	X.1	X.2	X.3	TOTAL
1	5	4	5	14
2	5	5	5	15
3	5	4	5	14
4	3	4	4	11
5	3	3	4	10
6	2	4	3	9
7	2	4	4	10
8	4	5	4	13
9	4	5	4	13
10	4	5	5	14
11	2	2	3	7
12	3	4	5	12
13	5	4	5	14
14	4	5	5	14
15	2	3	5	10
16	1	2	3	6
17	5	5	5	15
18	4	5	4	13
19	4	3	4	11
20	3	4	5	12
21	2	2	3	7
22	3	3	4	10
23	5	5	4	14
24	5	4	4	13
25	4	5	5	14
26	5	4	5	14
27	4	4	5	13
28	5	5	4	14
29	5	5	5	15
30	5	5	4	14
31	5	4	5	14
32	3	4	4	11
33	4	5	4	13
34	5	4	4	13
35	4	5	5	14
36	4	5	4	13
37	5	4	4	13
38	4	5	4	13
39	5	4	5	14
40	4	4	5	13

Variabel Kesejahteraan (Y)

No.	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	TOTAL
1	4	5	4	5	4	5	4	31
2	5	4	5	4	4	5	4	31
3	5	5	4	5	5	4	4	32
4	4	5	3	4	4	5	5	30
5	5	4	5	5	5	4	2	30
6	5	5	4	4	4	5	2	29
7	3	4	5	5	3	4	5	29
8	4	4	4	4	5	5	4	30
9	4	5	4	5	5	4	4	31
10	4	3	2	5	5	4	5	28
11	3	4	3	4	4	5	5	28
12	5	4	4	5	4	4	4	30
13	5	4	4	5	4	5	4	31
14	4	3	5	4	5	5	5	31
15	3	3	4	5	4	5	5	29
16	2	4	5	5	4	3	4	27
17	2	5	4	4	5	5	5	30
18	3	5	4	4	5	4	5	30
19	3	4	4	5	5	4	4	29
20	4	4	4	4	5	5	4	30
21	3	3	5	4	5	4	4	28
22	4	4	4	5	4	4	4	29
23	4	5	4	5	5	3	5	31
24	5	4	4	4	5	4	4	30
25	4	4	5	4	5	4	5	31
26	5	5	4	4	5	5	3	31
27	5	4	4	5	4	5	4	31
28	4	4	4	4	5	5	4	30
29	4	5	5	5	5	3	5	32
30	4	5	4	3	5	5	5	31
31	5	4	4	4	5	5	4	31
32	5	3	5	4	4	4	5	30
33	5	4	4	4	5	4	5	31
34	4	4	5	3	4	5	5	30
35	5	5	4	5	4	4	4	31
36	5	4	5	5	5	5	2	31
37	5	4	4	4	4	4	5	30
38	5	4	5	4	5	4	4	31
39	4	5	4	4	5	4	5	31
40	5	5	3	4	4	5	5	31

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS VARIABEL X

Reliabilitas

Scale : Pendayagunaan zakat produktif (X)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.881	.883	3

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
x1	4.20	.758	40
x2	4.10	.955	40
x3	3.95	.959	40

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	8.05	3.331	.697	.490	.899
x2	8.15	2.490	.806	.681	.799
x3	8.30	2.421	.835	.710	.771

Scale Statistics			
Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
12.25	5.833	2.415	3

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS VARIABEL Y

Scale : Kesejahteraan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.703	.700	7

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
y1	4.10	1.057	40
y2	4.20	.791	40
y3	4.15	.700	40
y4	4.28	.640	40
y5	4.50	.641	40
y6	4.47	.599	40
y7	4.43	.549	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	26.03	5.307	.599	.459	.613
y2	25.93	7.046	.398	.298	.674
y3	25.98	7.307	.409	.302	.671
y4	25.85	7.926	.280	.143	.700
y5	25.63	7.163	.516	.333	.647
y6	25.65	7.618	.414	.247	.671
y7	25.70	8.062	.314	.246	.692

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
30.13	9.343	3.057	7

UJI ASUMSI KLASIK

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.824 ^a	.679	.671	.59463

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.467	1	28.467	80.508	.000 ^b
	Residual	13.436	38	.354		
	Total	41.903	39			

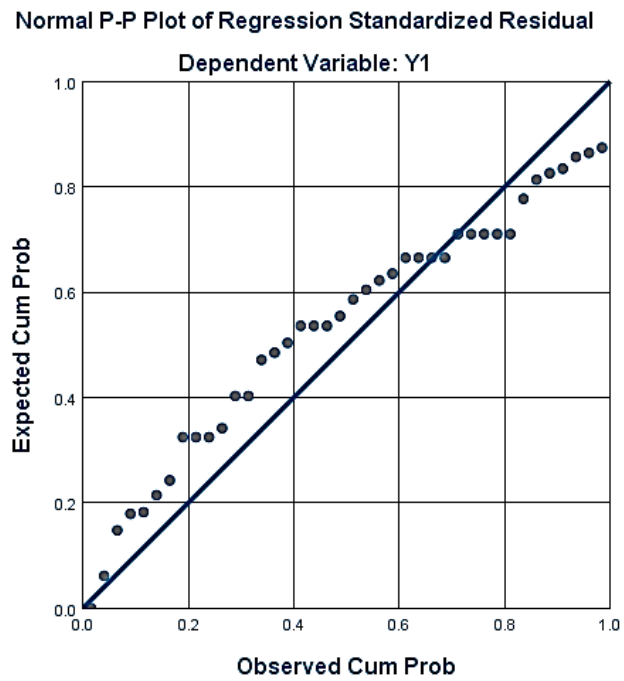
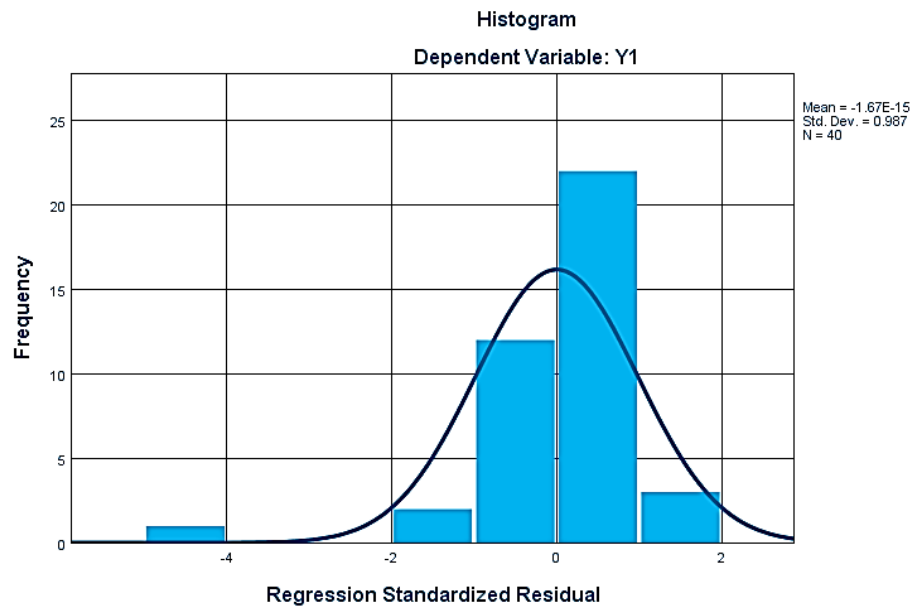
a. Dependent Variable: Y1

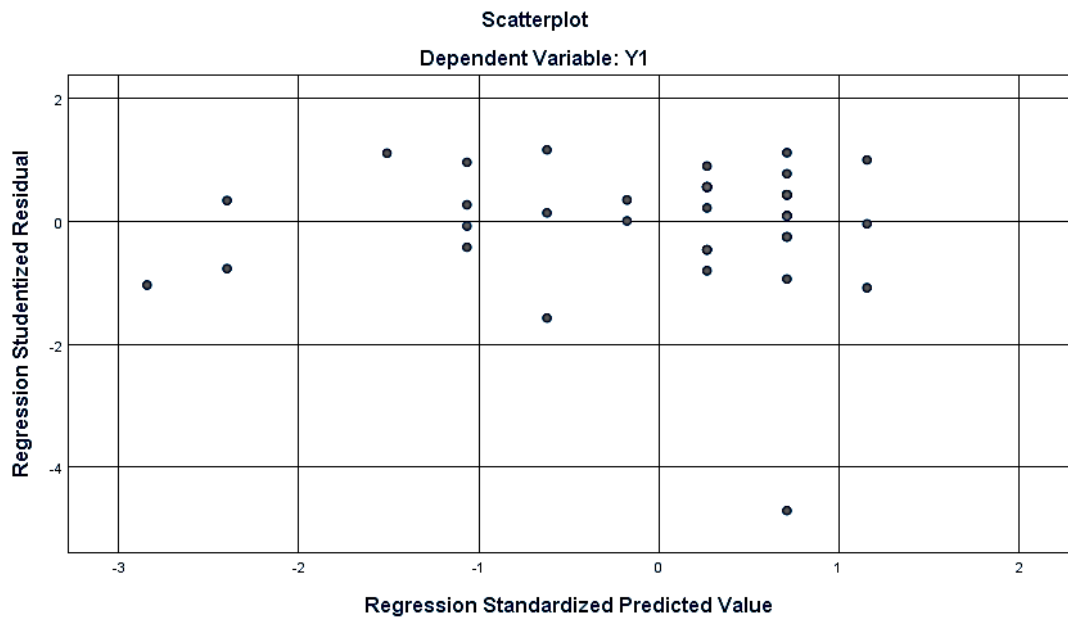
b. Predictors: (Constant), X

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.419	.533		47.699	.000
	X	.380	.042	.824	8.973	.000

a. Dependent Variable: Y1





Dokumentasi:



Dokumentasi : Wawancara dengan Ketua Staff Kantor LAZISNU Kendal pada tanggal 10 Mei 2024



Dokumentasi : Proses penyebaran kuesioner Bu Rosikhah usaha Terasi rose, Kalibiru, Kendal pada tanggal 08 Juni 2024



Dokumentasi : Wawancara dan penyebaran kuesioner di Bu Yuliani usaha Keanu Snack, Ds. Podosari, Kec. Cepiring, Kendal pada tanggal 08 Juni 2024



Dokumentasi : Wawancara dan penyebaran kuesioner di Bapak Zaenul Faridi usaha Chalwa Rengginang, Ds. Gemuhblanten, Kec. Gemuh, Kendal pada tanggal 08 Juni 2024



Dokumentasi : Wawancara dan penyebaran kuesioner pada tanggal 08 Juni 2024

1. Bapak Syaifur Rahman (usaha alat pancing dan Udang Umpan), Ds. Wonosari, Kec. Patebon, Kendal
2. Bapak Hariyadin (usaha angkringan) Graha MWCNU Ngampel, Kendal.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 217/Un.10.4/K/KM.05.01/07/2024
Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Semarang, 04/07/2024

Kepada Yth.
Yth. Ketua LAZISNU PCNU kendal
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Ninis Mukaromatul Hikmah
NIM : 2001036080
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : LAZISNU PCNU Kendal
Judul Skripsi : Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pelaku
Usaha Mikro Kecil (UMK) Binaan Lembaga Amil Zakat Infaq
Shadaqah (LAZISNU) Kendal

Bermaksud melakukan Riset penggalan data di tempat penelitian pada instansi
yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang
bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ani Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

MUNTOHA


Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Surat ini dicetak secara elektronik oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang



PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA KABUPATEN KENDAL
LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ SHADAQOH NAHDLATUL ULAMA

Graha PCNU Lt 2 Jl. Soekarno Hatta No. 299 Kendal. WA 08112917743

<http://pcnukendal.inline>

nucarelazisnukendal@gmail.com

Nu Care Lazisnu Kendal

Nomor : 101/Srt/LAZISNU-PCNU/Kdl/VI/2024
Lamp :
Hal : Pemberian Ijin Riset

Kendal, 26 Dzulqo'idah 1445 H
04 Juni 2024 M

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Walisongo
Di – Semarang

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Merujuk pada surat saudara No : 217/Un.10.4/K/KM.05.01/07/2024, Tertanggal 04/07/2024, Perihal : Permohonan Ijin Riset di LAZISNU PCNU Kabupaten Kendal, untuk Mahasiswa :

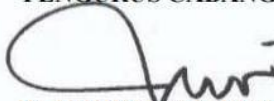
Nama : Ninis Mukaromatul Hikmah
NIM : 2001036080
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) Binaan Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah (LAZISNU) Kendal

Dengan ini Pengurus LAZISNU PCNU Kabupaten Kendal **MEMBERIKAN IJIN** kepada Mahasiswa tersebut selama waktu yang diperlukan.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih atas perhatian dan kerja samanya.

Wallahul muwafiq ila aqwamitharieq
Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.

LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ SHADAQOH NAHDLATUL ULAMA'
PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA' KABUPATEN KENDAL,


H. ABIDIN, S.Pd., M.Si
Ketua


A. MUSTAFIT LUTFI, S.Pd.I.
Sekretaris

Tembusan Surat disampaikan kepada :

1. Yth. Ketua PCNU Kab. Kendal (sebagai Laporan)
2. Yth. Sdri Ninis Mukaromatul Hikmah (mahasiswa riset)
3. Arsip.

Rek Kaleng Shadaqoh BPR Weleri Makmur 0204 102 999999 an. Lazisnu Kendal
Rek Infaq BRI No 0034- 01-008322- 53 8 an. Lazisnu Kendal
Rek Infaq Nusamba No 1050699800 an. Lazisnu Kendal
Rek Infaq BNI No 1794597208 an. Lazisnu Kendal
Rek Zakat, BRI No 0034-01-008323-53 4 an. Lazisnu Kendal

MERAWAT JAGAD MEMBANGUN PERADABAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka Semarang 50185
Telepon (024)7606405, Faksimili (024)7606405, Website :fdk.walisongo.ac.id

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Ninis Mukaromatul Hikmah
NIM : 2001036080
Semester : VIII (Delapan)

Berdasar hasil sidang komprehensif/ Berdasar masukan pembimbing maka ada penggantian judul :

a. **Judul Proposal/Skripsi awal:**

PENGARUH PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP KESEJAHTERAAN PELAKU UMKM BINAAN LAZ KENDAL

Rumusan Pokok Masalah:

1. Apakah terdapat pengaruh antara pendayagunaan zakat produktif terhadap kesejahteraan pelaku UMKM binaan LAZ Kendal?
2. Seberapa besar pengaruh pendayagunaan zakat produktif terhadap kesejahteraan pelaku UMKM binaan LAZ Kendal?

b. **Judul Proposal/Skripsi Pengganti Skripsi:**

PENGARUH PENDAYAGUNAAN ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP KESEJAHTERAAN PELAKU USAHA MIKRO KECIL (UMK) BINAAN LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ SHADAQAH (LAZISNU) KENDAL

Rumusan Pokok Masalah:

1. Apakah terdapat pengaruh antara pendayagunaan zakat produktif terhadap kesejahteraan pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) binaan Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah (LAZISNU) Kendal?
2. Seberapa besar pengaruh pendayagunaan zakat produktif terhadap kesejahteraan pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) binaan Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah (LAZISNU) Kendal?

Demikian surat ini dibuat untuk dijadikan pertimbangan dan mendapatkan persetujuan.

Wassalamu 'alaikumWr. Wb.

Semarang, 13 Mei 2024

Penguji 1

Drs. H. Nurbini, M.S.I.

Pembimbing

Fania Mutiara Savitri, SE., M.M.

Yang Mengajukan

Ninis Mukaromatul H.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BIODATA DIRI

Nama Lengkap : Ninis Mukaromatul Hikmah
Tempat, tanggal lahir : Pati, 23 Maret 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Ds. Bumiharjo, Rt. 01 Rw. 02 Kec. Winong Kab. Pati

JENJANG PENDIDIKAN

1. SDN Bumiharjo : Lulus Tahun 2014
2. MTs. Tarbiyatul Banin : Lulus Tahun 2017
3. MA PPKP Darul Ma'la : Lulus Tahun 2020

JENJANG PENDIDIKAN NONFORMAL

1. TPQ Nahdlotul Athfal 2009-2014
2. Pelatihan LP3i Microsoft office 2017-2018

PENGALAMAN ORGANISASI

1. IPPNU Tarbiyatul Banin 2015-2017
2. Osis MA PPKP Darul Ma'la 2017-2018
3. Osis MA PPKP Darul Ma'la 2018-2019

4. Sekretaris Dewan Ambalan 2018-2019
5. Anggota PASKIBRA 2017-2018
6. Sekretaris PMII Rayon Dakwah UIN Walisongo 2022/2023
7. Anggota HMJ MD 2020-2021
8. Anggota KOPRI PMII Komisariat UIN Walisongo 2022-2023

Demikian daftar Riwayat Pendidikan yang dibuat dengan data yang sebenarnya dan semoga dapat menjadi keterangan yang lebih jelas.

Semarang, 12 Juni 2024

Penulis

Ninis Mukaromatul Hikmah

NIM. 2001036080